

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENGHADAPI KRISTENISASI
DI DESA MANYO'E KECAMATAN MAMOSALATO
KABUPATEN MOROWALI UTARA
SULAWESI TENGAH**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ROUF SOLIHIN
NIM: 105270007515

29/01/2021

1 lep
Smb-Alumni

12/0068/KPI/21 08
SOL

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Rouf Solikhin, NIM 105270007515 yang berjudul "Strategi Dakwah Dalam Menghadapi Kristenisasi Di Desa Menyo'e Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah." telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
 2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
 3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos., M.Sos.I. (.....)
 4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : ROUF SOLIKHIN
NIM : 105270007515
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH DALAM MENGHADAPI KRISTENISASI DI DESA MENYO'E KECAMATAN MAMOSALATO KABUPATEN MOROWALI UTARA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos., M.Sos.I
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I.



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ROUF SOLIKHIN
NIM : 105270007515
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 07 Rabi'ul Awwal 1442 H
25 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



ROUF SOLIKHIN
NIM : 105270007515

ABSTRAK

Nama :Rauf Solikin
Nim :105270007515
Judul :Strategi Dakwa Dalam Menghadapi Kristenisasi di Desa Menyo'e Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dapat dan telah untuk menghadapi kristenisasi yang terjadi di desa Menyo'e Kecamatan Mamosalato yang meliputi pengetahuan tentang (1) pola gerakan, (2) dampak gerakan dan (3) strategi dakwah dalam menghadapi gerakan kristenisasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang kemudian setelah data-data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan metode analisis dengan metode analisis selama pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini penelitian memperoleh hasil-hasil sebagai berikut (1) bahwasanya misionaris menggunakan berbagai macam cara untuk menyebarkan ajarannya, cara-cara yang di gunakan oleh misinaris yaitu: dengan cara membuat basis gerakan di Menyo'e, pendekatan secara adat dan budaya, pendidikan, kesehatan, bantuan-bantuan, mendekati orang-orang yang di anggap berpengaruh, membuat gereja dan mengirim pendeta, kegiatan-kegiatan kerohanian, pernikahan dan beasiswa. (2) setelah cukup lama melakukan gerakan, ternyata kristenisasi yang dilakukan oleh para misionaris membawa beberapa dampak yaitu: terjadinya percampuran kebudayaan yang awalnya tidak dikenal oleh suku Ta'a, timbulnya deskriminasi dan adanya intimidasi. (3) strategi yang dapat dan telah digunakan oleh dai, lembaga, maupun yayasan dakwah untuk menghadapi kristenisasi yaitu membangun masjid, dakwah dengan pendekatan sejarah, membuat kampung binaan percontohan, mengutus dai, bantuan-bantuan, pendidikan, pemberian pemahaman keislaman, dakwah dengan menunjukkan akhlak yang baik.

Implementasi penelitian ini adalah (1) pengetahuan tentang bentuk gerakan kristenisasi (2) pengetahuan tentang dampak kristenisasi (3) mengetahui strategi yang dapat dan telah digunakan dalam menghadapi kristenisasi di Menyo'e

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah rabbil'alam, segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang hingga saat ini masih kita rasakan. Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang berkat ridha dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi penulis dan pembaca pada umumnya, terutama dalam segi keilmuan.

Shalawat dan salam, selalu penulis curahkan kepada junjungan kita yakni *Rasulullah* Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat-sahabatnya dan pejuang Islam yang menjadikan ajaran-Nya sebagai landasan hidup, yang mempunyai semangat jihad, dan ingin meneruskan perjuangan untuk menegakkan Syari'at Islam dengan penuh ketabahan. Semoga kita semua tergolong orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. *Aamiin*.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, bukanlah terwujud dengan sendirinya, akan tetapi telah banyak bantuan, bimbingan, baik secara moril maupun materil dari orang-orang yang peduli dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih setulus hati kepada;

1. Kedua orang tua penulis yang sangat dicintai, Ayahanda (Abdur Rahman) dan Ibunda (Masrini) yang telah mengasuh dan merawat, mendidik, dan membimbing penulis dari lahir hingga sampai saat ini

kejalan yang benar yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Walaupun dalam keadaan sakit parah, terutama ditengah-tengah kesulitan ekonomi dan segala keterbatasan, namun beliau tidak pernah menyerah dan selalu sabar menghadapi segala tantangan kehidupan yang ada demi kesuksesan anaknya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberi kesempatan, kemudahan, bantuan baik moral maupun materil kepada penulis dalam mengikuti pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar yakni pada Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Abbas, Lc., M.A selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen-dosen yang ada di Program Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dan Fakultas Agama Islam umumnya, semoga Allah SWT tetap menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang istiqomah dalam menjalankan kehidupan ini, terutama di dunia akademik untuk melahirkan pemikir-pemikir muslim dan muslimat yang handal dan hebat.
7. Kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan di Program Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa bersama-sama dalam menjalankan aktifitas perkuliahan dan saling mengisi kekurangan.

Atas dasar dorongan dan bantuan mereka semua, semoga Allah memberikan ganjaran amal kebaikan kepada mereka, serta dimudahkan dalam segala urusannya, *Aamiin*. Akhirnya kepada Allah jugalah kita berserah diri, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.*

Makassar, 25 Oktober 2020



Rouf Solikhin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. strategi Dakwah.....	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Pengertian Dakwah.....	11
3. Strategi Komunikasi Dalam Berdakwah.....	16
B. Dakwah Islamiyah.....	19
1. Dakwah Islam.....	19
2. Hukum Dakwah	21
3. Unsur-Unsur Dakwah	25
C. Kristenisasi	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Objek Penelitian	49

C. Deskripsi dan Fokus Penelitian	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah	58
2. Aspek Geografis	60
3. Demografis	61
B. Pola-pola Gerakan Kristenisasi	64
C. Dampak Gerakan Kristenisasi	82
D. Strategi Dakwah	87
BAB V PENUTUP	94
A. Keimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang sangat unik, keunikan yang dimiliki Indonesia sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid dalam Acep Aripudin, bahwa salah satu ciri menonjol negeri Indonesia adalah keanekaragamannya, baik secara fisik maupun sosial-budaya.¹ Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia terdiri atas lebih dari 17 ribu pulau², besar maupun kecil yang tersebar dan membentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia juga terkenal dengan kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya baik yang berupa hasil pertanian, perkebunan, maupun hasil tambangnya. Bahkan salah satu faktor yang melatar belakangi terjadinya imperialisme dan kolonialisme bangsa barat di Indonesia disebabkan karena keinginan bangsa barat untuk menguasai sumber daya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tersebut.

Selain didorong oleh keinginan untuk menguasai kekayaan alam bangsa lain, kedatangan dan imperialisme serta kolonialisme bangsa barat ke negeri-negeri di Asia, Seperti yang banyak diajarkan oleh guru-guru sejarah di bangku sekolah menengah, bahwa mereka juga memiliki tujuan untuk menyebar luaskan ajaran agama yang mereka anut yaitu Kristen, atau yang biasa kita kenal dengan semboyan *gold, glory, dan*

¹ Acep Aripudin, dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), hlm. 31.

² <http://www.bps.go.id/>, diakses pada, 26 Februari 2018, pukul 06.19.

gospel. Semangat untuk menyebarkan agama ke seluruh penjuru dunia, didasari oleh keyakinan mereka bahwasanya ajaran Kristen merupakan ajaran yang harus dianut dan diyakini oleh seluruh manusia. Pada Musyawarah Kerja Instansi Departemen Agama dan Alim Ulama/Pemuka Agama yang berlangsung di Banjarmasin 9-21 April 1969, Dominie J. Saloh, dalam Umar Hasyim, mengatakan bahwa:

"Sasaran penyebaran agama menurut pengertian kami adalah kepada umat manusia pada umumnya. Sasaran kami bukan sesuatu golongan tertentu, tidak. Tetapi umat manusia pada umumnya, atau pribadi manusia itu sendiri, di segala tempat dan dimanapun. Prinsip ini bukan prinsip golongan Kristen, tetapi prinsip Al-Kitab, prinsip kitab suci yang tidak boleh kami ubah lagi."³

Dalam tinjauan Bible, ada beberapa ayat yang dijadikan dasar pijakan oleh para misionaris untuk menebarkan benih-benih Kristen, antara lain:

Kata Yesus: karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus (Matius 28:19)⁴

Lalu Ia berkata kepada mereka: pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk (Markus 16:15)⁵

Dalil Bible inilah yang menjadi dasar keyakinan mereka dalam menyebarkan Kristen. Upaya menyebarkan agama Kristen terhadap tanah jajahan pun terjadi di Indonesia yang merupakan tanah jajahan Belanda. Kristen dalam konteks Indonesia memiliki catatan misi yang menarik karena jalan lurusnya telah dibentangkan oleh Belanda.

³ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Keragaman Antar Umat Beragama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 273.

⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *Perjanjian Baru, Mazmur, dan Amsal*, (Bogor, Cet 2, 1992), hlm. 42.

⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Perjanjian Baru, Mazmur, dan Amsal*, hlm. 69.

Misionaris datang ke Indonesia secara masif sekitar tahun 1850-an dengan 27 orang misionaris Protestan dan 9 orang pastor Katolik. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 1900 menjadi 77 orang, 73 orang, dan 40 orang.⁶ Kristenisasi di Indonesia mendapatkan tantangan yang kuat dari Islam, sehingga bagi para misionaris, Islam adalah musuh yang sangat menakutkan yang tidak harus diserang secara langsung, tapi kekuatannya harus dikurangi dengan berbagai cara, seperti mempromosikan kebiasaan rakyat kuno, adat dan agama rakyat, dialek daerah, modernisasi pendidikan, dan kesehatan. Semuanya memiliki target mengurangi kekuatan dan pengaruh umat Islam, terutama melalui ekonomi, politik, dan pendidikan. Beberapa misionaris ternama yang berjasa dalam proses Kristenisasi awal di Indonesia, dicatat Steenbrink sesuai kecakapannya masing-masing, yaitu: Samuel Eliza Harthoom, dan istrinya (1831-1883), Carel Poensen (1836-1919), Lion Cachet (1835-1899), George Simon, Baron Van Boetzelaer (1873-1956), Hendrik Kreamer (1888-1965), Barend Schuurman (1819-1945), F. Van Lith SJ (1863-1926), Teen Berge (1931-1941), dan pastor Beel (1948).⁷

Dalam menyebarkan Kristen agar misi mereka dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan pengikut yang banyak, para misionaris menggunakan berbagai macam cara. diantaranya yaitu: Pembangunan gereja di lingkungan masyarakat mayoritas muslim, Kristenisasi kepada

⁶ Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), hlm. 42., lihat juga Karel A Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj S.A. Jamran, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 143.

⁷ Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, hlm. 42-47.

pasien muslim, Kristenisasi melalui jalur hamilisasi dan pemerkosaan muslimah, Kristenisasi melalui penyebaran narkoba, Kristenisasi melalui kesaksian-kesaksian palsu via mantan muslim (murtadin), Kristenisasi berkedok sosial di desa-desa terpencil, Kristenisasi berkedok bantuan kursus dan lapangan pekerjaan dan banyak lagi. Hal-hal diatas merupakan contoh cara-cara yang digunakan oleh para misionaris untuk menyebarkan Kristen.

Kristenisasi telah banyak terjadi di Indonesia, bukan hanya di daerah perkotaan namun juga masuk ke daerah-daerah pelosok pedalaman yang memiliki akses perjalanan yang cukup sulit seperti di Desa Menyo'e. Desa Menyo'e merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mamosalato, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Letak Desa Menyo'e yang berada di daerah pegunungan menyebabkan sulitnya akses jalan untuk mencapai desa tersebut. namun, keadaan tersebut tidak lantas membuat Desa Menyo'e terhindar dari gerakan Kristenisasi. Sebab telah banyak upaya-upaya yang dilakukan para misionaris untuk menyebarkan agama Kristen di desa tersebut, dalam menyebarkan Kristen para misionaris menggunakan berbagai macam cara, yang mereka gunakan demi melancarkan gerakan mereka.

Desa Menyo'e merupakan desa yang berada di daerah pedalaman sehingga sedikit dari masyarakatnya yang mengenyam bangku pendidikan formal. Inilah yang dimanfaatkan para Misionaris dengan memberikan pengajaran yang juga disisipi ajaran-ajaran Kristen. Karena

lokasinya yang berada di pedalaman, para Misionaris berupaya untuk menarik hati masyarakat dengan memberikan bantuan-bantuan dan kegiatan sosial. Selain itu, banyak dari para Misionaris yang melakukan pernikahan dengan penduduk asli dengan tujuan untuk menyebarkan dan membentuk generasi Kristen di Menyoe.

Sebagai agama dakwah sebagaimana yang tertulis di dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 104 Allah Swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*⁸

Maka sudah sepantasnya Islam untuk memberikan perhatian yang besar terhadap persoalan-persoalan keagamaan yang terjadi, terutama persoalan Kristenisasi. Kristenisasi yang terjadi di Kecamatan Mamosalato, Kabupaten Morowali Utara merupakan salah satu contoh nyata aktivitas Kristenisasi yang dilakukan oleh para misionaris yang terjadi di daerah pedalaman. Kurangnya pendidikan masyarakat di daerah pedalaman menyebabkan mereka memiliki pola pikir yang lebih mudah untuk dimasukkan doktrin-doktrin atau paham-paham ke Kristenan dari pada masyarakat perkotaan.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma) hlm. 63.

Oleh sebab itu, maka diperlukanlah upaya-upaya, agar bagaimana dakwah Islamiyah dapat sampai, terdengar, dan menyentuh seluruh masyarakat bukan hanya masyarakat yang berada di perkotaan. namun juga perlu masuk lebih jauh kepada masyarakat yang berada di daerah pedalaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola-pola gerakan Kristenisasi di Desa Menyo'e ?
2. Bagaimana dampak Kristenisasi terhadap kehidupan masyarakat Desa Menyo'e ?
3. Bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi Kristenisasi di Desa Menyo'e ?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola-pola Kristenisasi yang dilakukan oleh para misionaris di Desa Menyo'e.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak gerakan Kristenisasi tersebut terhadap kehidupan masyarakat Desa Menyo'e.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi Kristenisasi.

4. Untuk menemukan solusi terbaik dalam menghadapi gerakan Kristenisasi di daerah terpencil.
5. Sebagai laporan ilmiah kepada Universitas Muhammadiyah Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan agar dapat memberikan informasi tentang bagaimana gerakan Kristenisasi di Desa Menyo'e.
 - b. Dapat memberikan gambaran dan informasi tentang kondisi sosial-keagamaan masyarakat Desa Menyo'e.
 - c. Agar dapat menambah pengetahuan tentang strategi dakwah yang digunakan oleh para aktivis dakwah dalam menghadapi Kristenisasi yang terjadi di Desa Menyo'e.
 - d. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya Ilmu Komunikasi Dakwah.
 - e. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga dakwah dalam mengambil langkah selanjutnya demi kemajuan dakwah Islam.

- b. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. STRATEGI DAKWAH

1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu *Stratos* yang artinya tentara dan *Agein* yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *Strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (the art of general) atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.⁹ Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata "strategi" memiliki arti: "ilmu siasat perang; siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan"¹⁰. Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yang aslinya berarti "seni sang jendral" atau "kapal sang jendral". Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara. Dengan demikian dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan.

Istilah tersebut dikenal sejak perang Dunia II, dimana pada saat itu kata strategi dibedakan dari istilah relasinya yang dikenal dengan sebutan

⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet 1, 2013), hlm. 61.

¹⁰ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar), hlm. 488.

taktik. *Webster's century dictionary* mengatakan bahwa taktik menunjukkan hanya pada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi merupakan cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu. Dengan kata lain, strategi merupakan perencanaan (desain) kegiatan taktik. Dari Panglima angkatan laut Amerika masa Perang Dunia II, Alfred Thayer Mahan, membedakannya dari segi kontakannya, dimana taktik lebih terkait pada peperangan lokal dimana pihak lawan langsung terlibat dalam kontak fisik. Sedangkan strategi lebih mengutamakan penempatan kekuatan yang menunjang jalannya seluruh kegiatan kontak (interaksi) fisik tersebut. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa taktik merupakan pelaksanaan pertempuran, sedangkan strategi merupakan perencanaan dimana dan bagaimana melakukan pertempuran tersebut, serta bagaimana pula penataan rincian langkah dan operasinya. Mahan menyatakannya sebagai konsep "komandan kelautan".

Dari perspektif Psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu

tujuan. Dengan demikian, istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berfikir kearah efisiensi, guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan. Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Dari pengertian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan sebuah bentuk perencanaan yang disusun dengan sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan lebih efektif dan efisien.

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*¹². Sedang bentuk kata kerja atau *fi'il*-nya adalah *da'a-yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak¹³. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang didakwahi disebut dengan *mad'u*. Kata dakwah dengan segala perubahannya (turunannya) dalam Al-Quran diulang sebanyak 251 kali, arti seperti itu dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Quran, misalnya:

Dakwah yang berarti ajakan sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Yusuf ayat 33

¹¹ Kustasadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), hlm. 80-82.

¹² "Tempat terbit sesuatu, sumber, asal". Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hlm. 213. "secara harfiah maknanya rujukan, *Mashdar* ialah isim (kata benda) makna (isim yang mempunyai pengertian khusus), yaitu isim yang menjadi sumber, asal-muasal, atau rujukan pembentukan *fi'il* (kata kerja) dan *mustaqqat* (kata bentukan, kata keturunan)". Abdul Latif Said, *Ensiklopedi Lengkap Bahasa Arab*, (Solo: Ahsan Media), hlm. 39.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prestif, Ed 2, Cet 14, 1997), hlm. 406.

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ
إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku!, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh."¹⁴

Dakwah yang berarti menyeru sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُونَ إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki kepada jalan yang lurus (Islam).¹⁵

Dakwah yang berarti mengajak sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 221

وَلَا تَنكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنُ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ حَتَّىٰ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ
وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ حَتَّىٰ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَبَيْنَ أَيْتِيهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma) hlm. 239.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma), hlm. 211.

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. sungguh hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.¹⁶

Dakwah yang berarti memanggil sebagaimana disebutkan dalam

Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 23

وَأَنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Dan jika kamu meragukan (Al-Quran) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.¹⁷

Dakwah yang berarti berdoa atau memohon sebagaimana

disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا
لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahnya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku hendaklah mereka

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, hlm. 35.

¹⁷ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Sygma), hlm.

itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.^{18 19}

Dari segi istilah banyak pendapat tentang definisi dakwah. Diantara pendapat itu adalah sebagai berikut:

- a. Syeikh Ali Makhfuz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberikan definisi dakwah sebagai berikut: Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰
- b. Muhammad Natsir, dalam A. Rosyad Sholeh, mendefinisikan dakwah sebagai: usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara²¹.
- c. H.S.M. Nasaruddin Latif, dalam bukunya "Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah" mendefinisikan dakwah sebagai: setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 28.

¹⁹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 6-8.

²⁰ Syeikh Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Trj, Chadidjah Nasution, (Tiga A, 1970), hlm. 17.

²¹ A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 8-9.

Allah Swt, sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.²²

- d. Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul "Problematika Dakwah Islam di Indonesia" memberikan definisi dakwah sebagai berikut: usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah Swt.²³
- e. Prof. Toha Yahya Oemar, dalam Wahidin Saputra, menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat Islam dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.²⁴

Dari pengertian-pengertian diatas kemudian peneliti mengambil kesimpulan bahwa dakwah adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran yang dilakukan baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan, dengan menggunakan metode atau cara-cara yang diperbolehkan oleh syariat Islam.

²² HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Prektek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara), hlm. 11.

²³ Letjen H. Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Forum Dakwah, (Jakarta: Pusat Dakwah Islamiyah Indonesia, 1972), hlm. 47.

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), hlm. 1-3.

3. Strategi Komunikasi Dalam Berdakwah

Mengacu pada pengertian strategi diatas, maka strategi komunikasi bisa dikatakan sebagai suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khayalak (komunikan, hadirin, atau mad'u), atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan. Secara singkat, menyusun strategi komunikasi melalui enam tahapan, yaitu:

a. Pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan

Informasi yang bersifat data dasar (base-line data) dan perkiraan kebutuhan (need asesment) adalah faktor-faktor yang penting untuk menentukan perumusan sasaran dan tujuan komunikasi, dalam mendesain strategi komunikasi dan mengevaluasi keefektifan usaha komunikasi. Dalam hal ini dikemukakan tiga komponen utama yang memerlukan koleksi data, yaitu:

1) Khalayak sasaran (target audience) yang meliputi:

- a) Jumlah dan lokasi khalayak sasaran yang hendak dicapai
- b) Profil sosio-ekonominya, seperti: kelompok umur, penghasilan, pekerjaan, jumlah anak, dan lain-lain
- c) Profil sosio-kulturalnya, seperti: agama, bahasa, pendidikan, pola-pola hidup keluarga, kepercayaan tradisional/adat kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai, dan lain-lain
- d) Sumber-sumber informasinya
- e) Pola-pola adat kebiasaan media

2) Pengetahuan, sikap, dan praktik, yang meliputi:

- a) Tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik khalayak bertalian dengan gagasan yang akan disampaikan
- b) Bagaimana preskripsi-preskripsi sikap, seperti kesukaan-kesukaan dan ketidaksukaan-ketidaksukaan dari khalayak sasaran bertalian dengan gagasan yang akan disampaikan.

3) Inventarisasi media dan dampak, yang meliputi:

- a) Pengadaan (availabilitas) dan perolehan (aksesibilitas) dari media/saluran-saluran komunikasi yang berbeda-beda.
 - b) Inventarisasi perangkat keras dan perangkat lunak.
 - c) Profil media seperti *readership*, *lisenership*, tingkat kejenuhan media, dan lain-lain.
 - d) Persepsi-persepsi visual, auditif, audio-visual, dan lain-lain.
- b. Perumusan sasaran dan tujuan komunikasi.

Pada tingkat ini ada empat persoalan pokok yang perlu dipertanyakan guna menentukan arah sasaran dan tujuan komunikasi yang direncanakan:

- 1) Siapa yang menjadi khalayak sasaran tertentu yang harus dicapai?
Khalayak sasaran ini diusahakan sebisa mungkin, dan bisa terdiri dari beberapa kelompok sasaran prioritas.
- 2) Dimana kelompok khusus/tertentu itu berlokasi?
- 3) Mengapa kelompok tertentu itu dipilih menjadi kelompok sasaran?

4) Dengan alasan apa (mengapa) harus dicapai, maka jenis isi pesan apa yang harus disampaikan kepada kelompok sasaran tertentu itu?

c. Analisis perencanaan dan penyusunan strategi

Setelah menentukan sasaran-sasaran komunikasi tertentu (spesifik) untuk dicapai dan jenis kebutuhan pada level analisis yang umum, maka langkah berikutnya ialah menerjemahkan sasaran-sasaran dan pernyataan kebutuhan tersebut kedalam suatu strategi komunikasi yang bisa dikerjakan. Ada dua aspek yang saling berhubungan dari penyusunan strategi komunikasinya, yaitu pemilihan pendekatan-pendekatan komunikatif, dan penentuan jenis-jenis pesan yang akan disampaikan.

d. Analisis khalayak dan segmentasinya

Analisis khalayak sasaran adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mendesain suatu strategi komunikasi yang efektif. Segmentasi khalayak biasanya perlu, karena adanya ciri-ciri maupun kebutuhan-kebutuhan yang berbeda-beda dari khalayak sasaran.

e. Seleksi media

Dalam menyeleksi media atau saluran untuk digunakan, harus didaftarkan saluran-saluran komunikasi yang bisa mencapai khalayak sasaran. Kemudian setiap medium dievaluasi di dalam batas-batas aplikabilitasnya untuk melaksanakan pencapaian tujuan komunikasi yang spesifik itu.

f. Desain dan penyusunan pesan

Dalam tahapan ini, tema pesan, tuturan dan penyajiannya, harus ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan pokok dari tahapan ini adalah mendesain prototipe bahan komunikasi yang juga memerlukan evaluasi formatif, seperti presting bahan-bahan prototipe pada khalayak sasaran²⁵.

B. DAKWAH ISLAMIYAH

1. Dakwah Islam

Islam adalah agama dakwah. Yaitu, agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha untuk menyebarkan ajaran agama Islam ditengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Islam merupakan agama dakwah Q.S. As-Shaff ayat 7

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

²⁵ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), hlm. 86-88.

Terjemahnya:

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah padahal dia diajak kepada (agama) Islam? dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim.²⁶

Sekaligus target dalam dakwah Q.S. Ali-Imran ayat 19 dan 58

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. tidaklah berselisih orang-orang yang Telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, Karena kedengkian di antara mereka. barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya²⁷

ذَلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Demikianlah kami bacakan kepadamu (Muhammad) sebagian ayat-ayat dan peringatan yang penuh hikmah.²⁸

Ayat-ayat diatas memberikan kita penjelasan bahwasanya Islam merupakan agama dakwah yang memerintahkan kepada setiap pemeluknya untuk menyebarkan agama Islam tersebut. Namun, disisi lain juga Islam juga merupakan target dakwah yang harus didakwahi, sebab tidak dapat dipungkiri bahwasanya umat Islam juga banyak yang melakukan kesalahan-kesalahan.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma) hlm. 552.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 52.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 57.

Banyak individu muslim, organisasi maupun kelompok yang melaksanakan aktivitas dakwah. Namun demikian, pelaksanaan dakwah tersebut dilakukan oleh umat Islam dalam beragam cara dan bentuk berdasarkan pada pijakan, pemahaman, dan integrasi tentang Islam.

Mengacu pada telaah T.W. Arnold, dakwah Islam mula-mula disebarkan oleh motivasi yang tidak kenal lelah dari individu para muballig secara individu atau perorangan sambil berdagang. Dai-Dai individu ini kemudian berkembang hingga membentuk suatu komunitas masyarakat Islam dan menyebar ke pelosok negeri-negeri tetangga, yang menjadi sumber dimana dakwah dilakukan.²⁹

2. Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dakwah memiliki dua sumber hukum yang jelas, yaitu:

a. Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Quran

Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah antara lain:

²⁹ Acep Aripudin, dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), hlm. 33-34.

1) Q.S. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*³⁰

2) Q.S. Al-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang fasik.*³¹

3) Q.S. At-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ ۚ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ
 سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma) hlm. 281.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 64.

Terjemahnya:

*Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah Swt. Sungguh, Allah Maha Perkasa Maha Bijaksana.*³²

4) Q.S. At-Taubah ayat 67

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

*Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang munkar dan mencegah (berbuat) yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). mereka Telah melupakan Allah, Maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.*³³

5) Q.S. Al-Maidah ayat 78-79

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنِ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahnya:

Orang-orang kafir dari bani Israil Telah dila'nati melalui lisan (ucapan) Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas,(78)

³² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 198.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma), hlm.

Mereka tidak saling mencegah perbuatan munkar yang selalu mereka perbuat. Sesungguhnya, sangat buruk apa yang mereka perbuat.(79)³⁴

b. Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Hadis

Di samping ayat-ayat Al-Quran banyak juga hadis nabi yang mewajibkan untuk amar ma'ruf nahi munkar, antara lain:

1. Hadis riwayat Imam Muslim

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Terjemahnya:

barang siapa diantara kamu melihat kemungkar, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)³⁵

2. Hadis riwayat Imam Timidzi

عن حذيفة عن اليمان: عن النبي صلى الله عليه وسلم قال والذي نفسي بيده لتأمرن بالمعروف ولتنهون عن المنكر أو ليوشكن الله أن يعث عليكم عقابا منه ثم تدعونه فلا يستجاب لكم

Terjemahnya:

dari Khudzaifah ra, dari nabi bersabda: demi dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang munkar, atau Allah akan menurunkan siksa-Nya kepadamu kemudian kamu berdoa kepada-

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 121.

³⁵ Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajaj bin Muslim Al-Qusyairy An-Naisabury, *Shahihul Muslim*, (Beirut Darul Jilid, Jilid 1, No. 186), hlm. 50.

*Nya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu. (HR. Tirmidzi).*³⁶

Berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis diatas seluruh ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim (fardu ain) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (fardu kifayah).³⁷

3. Unsur-unsur dakwah

yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah yaitu komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-Unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

a. Da'i (pelaku dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang

³⁶ Muhammad bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi As-Sulaimy, *Sunan At-Tirmidzi*, Tahqiq: Ahmad Muhammad Syakr (Beirut: Daru Ihya At-Taratsi Al-Arabi, Jilid 4, No. 2169), hlm. 468.

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2004), hlm. 37-42.

menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

Namun pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator.³⁸

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada yang belum beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. Al-Quran mengenalkan kepada kita beberapa tipe mad'u. Secara umum mad'u terbagi menjadi tiga yaitu mukmin, kafir, dan munafik. Yang kemudian dari tiga klasifikasi tersebut masih bisa dibagi lagi menjadi beberapa pengelompokan.³⁹

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2004), hlm. 75-79.

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 90.

besarnya dapat dikelompokkan menjadi masalah aqidah, syariah, dan akhlak.

d. Wasilah (media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat yaitu wasilah dakwah, yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub, dalam Moh. Ali Aziz, membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat-menyurat (koresponden), spanduk, fish-card, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau pengelihatian dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan

perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai, semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁰

e. Metode dakwah

Kata metode berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara⁴¹. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian: suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia⁴², metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islam, atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2004), hlm. 120.

⁴¹ Lihat Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 17.

⁴² Lihat, M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, Cet 1, 1992), hlm. 180.

⁴³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 121-122.

Terjemahnya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*⁴⁴

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1) Al-Hikmah

Kata hikmah dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakirah* maupun *ma'rifat*. Bentuk *mashdamy* adalah "hukuman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Berikut ini pengertian hikmah yang diungkapkan oleh beberapa ahli:

- a) Menurut Ahmad Bin Munir Al-Muqri' Al-Fayumi al-hikmah berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina.⁴⁵
- b) Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., dalam Hasanuddin, mengartikan meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.⁴⁶

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma), hlm. 281.

⁴⁵ Ahmad bin Munir Al-Muqri' Al-Fayumi, *Al-Misbahul Munir*, (Riyadh: Al-Maktabah Al-Arabby, 1982), hlm. 157.

⁴⁶ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

- c) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, dalam Wahidin Saputra, arti hikmah, yaitu: dakwah bil-hikmah, adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang jujur dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.⁴⁷
- d) Menurut Al-Kasysyaf-nya Syekh Zamakhsyari, dalam M. Munir, Al-Hikmah adalah perkataan yang pasti benar, ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran⁴⁸.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Disamping itu al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumen logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.⁴⁹

2) Al-Mau'idzatih Hasanah

Secara bahasa mau'idzah hasanah terdiri dari dua kata, mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, dan peringatan⁵⁰, sedangkan

⁴⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, Cet 1, 2011), hlm. 248.

⁴⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2003), hlm. 11.

⁴⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 11.

⁵⁰ Lihat Lois Ma'uf, *Munqid Fi Al-Lughah Wa A'lam*, (Beirut: Dar Fikr, 1996), hlm. 907, Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab*, (Beirut: Dar Fikr, Jilid 6, 1990), hlm. 466.

hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi yang dikutip oleh H.

Hasanuddin adalah sebagai berikut:

"Al-Mau'idzatil Hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Quran".⁵¹

2) Menurut Abd. Hamid Al-Bilali al-mau'idzatil hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁵²

Mau'idzatil Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.⁵³

3) Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim *jaa dala* dapat bermakna berdebat dan *mujadalah* berarti

⁵¹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 37.

⁵² Abdul Hamid Al-Bilali, *Fiqh Al-Dakwah Fi Ingkar Al-Mungkar*, (Kuwait: Dar Al-Dakwah, 1989), hlm. 260.

⁵³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2003), hlm. 16-17.

perdebatan. Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah dari segi istilah al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr Sayid Muhammad Thantawi ialah, suatu yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumen dan bukti yang kuat. Menurut tafsir An-Nasafi, kata ini mengandung arti berbantahan dengan baik, yaitu jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerang akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.⁵⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

f. Atsar (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan meteri dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u.

⁵⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2003), hlm. 18-20.

Atsar sendiri sebenarnya berasal dari bahasa arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Atsar sering disebut juga *feed back* (umpan balik).⁵⁵

C. Kristenisasi

1. Pengertian Kristenisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Kristenisasi mengandung arti "upaya atau gerakan mengKristenkan orang-orang; pengKristenan".⁵⁶ Kristenisasi ialah suatu mentalitas abad pertengahan yang berpangkal pada dua dasar pemikiran dan anggapan, bahwa hanya agama Kristen yang benar, maka semua manusia selain yang beragama Kristen adalah sesat dan celaka, dan hanya dengan Kristen orang Islam dapat selamat.⁵⁷

Menurut Adolf Heuken dalam ensiklopedi gereja III, Kristenisasi harus dibedakan dari penginjilan atau evengelisasi. Penginjilan berarti pewartaan (kabar gembira) yaitu Yesus sebagai wujud nyata kebaikan Allah. Setiap orang yang mendengar pewartaan ini, diajak supaya bertobat dan dengan rela membuka diri bagi Tuhan, Bapa semua orang.⁵⁸ Sedangkan evengelisasi atau misionaris adalah orang yang senantiasa mensifati agama Kristen dengan hal-hal yang indah. Perbedaan antara misionaris dengan para penginjil terletak pada strategi pergerakan

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2004), hlm. 138.

⁵⁶ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, Cet 8, 2012), hlm. 499.

⁵⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 274

⁵⁸ Adolf Heuken, *Ensiklopedia Gereja Vol.III*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm. 32.

mereka. Misionaris bergerak di ranah propaganda halus, sedangkan penginjil mengajak masuk ke agama mereka secara paksa dengan berbagai bentuk kekuatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada Misionarisme tanpa kehadiran Orientalisme dan tidak ada Kristenisasi tanpa Imperialisme.⁵⁹

Istilah Kristenisasi berkonotasi negatif, yaitu sebagai usaha untuk menjadikan orang anggota gereja dengan cara tidak wajar. Tuduhan Kristenisasi biasanya bernada umum, tidak disertai bukti, tanpa alamat jelas, artinya tanpa menyebut jelas gereja atau lembaga Kristen mana yang menjalankannya.⁶⁰

2. Rumusan Kristenisasi Oleh Para Tokoh Kristen Dunia

Gerakan Kristenisasi bukanlah sebuah gerakan yang hanya terjadi di Indonesia namun lebih jauh lagi gerakan Kristenisasi merupakan gerakan global yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia, bahkan para tokoh Kristen dunia telah membuat rumusan bagaimana Kristensasi itu dilakukan. Berikut adalah rumusan Kristenisasi yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh Kristen dunia yang telah disusun oleh tim Fakta (Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan).

a. Menurut konsep Samuel Zwemmer (ketua Asosiasi Agen Yahudi) upaya pengKristenan ditempuh melalui dua cara, yaitu penghancuran dan pembinaan. Cara penghancuran adalah mengeluarkan orang

⁵⁹ Hasan Abdul Rauf dan Abdurrahman Ghirah, *Orientalisme dan Misionarisme Menelakung Pola Pikir Umat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 118-119.

⁶⁰ Adolf Heuken, *Ensiklopedia Gereja Vol.III*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993).

Islam dari agamanya. Walaupun dia menjadi Atheis yang penting dia keluar dari Islam. Cara pembinaan adalah dengan membina dan memasukkan orang ke agama Kristen.

- b. Dr. H. Berkhof, Kristenisasi bukan hanya untuk kaum yang belum beragama tetapi termasuk pula kaum muslim. Dan Kristenisasi bukan hanya untuk rakyat jelata dan lapisan rakyat bawah namun juga para pemimpin masyarakat, kaum cendekiawan, golongan atas, dan tengah
- c. Seruan Paus Yohanes Paulus II, Paus mengeluarkan himbuan *pope calls on catholic to spread christianity* "Paus Yohanes Paulus II dalam surat edarannya mengeluarkan fatwa gerejani agar kaum katolik mengambil tindakan untuk menyebarkan ajaran katolik. Dia menegaskan pentingnya melakukan Kristenisasi terhadap semua bagian dunia, termasuk negeri-negeri dengan hukum Islam yang melarang perpindahan agama"
- d. Konferensi London 1986, dalam konferensi ini dihasilkan tekad misi, antara lain:
 - 1) Tahun 2000 dicanangkan sebagai tahun pewartaan Bible atau Kristenisasi secara merata kepada seluruh penjuru dunia
 - 2) Target gerakan tersebut adalah separuh penduduk dunia harus menjadi pengikut kristus
- e. Doulos World Mission Indonesia (Yayasan Doulos) Yayasan Doulos mengembangkan visi untuk mengembangkan kasih Allah kepada lebih dari 125 suku terasing/terabaikan dari kasih kristus di Indonesia. Dari

visi ini maka lahirlah Sekolah Tinggi Theologi (STT) Doulos untuk mencapai sasaran tercapainya minimal 2500 tenaga misi yang dinamis dan visioner (tahu tujuan dan sasaran yang akan dicapai) pada tahun 2000

- f. Proyek Yerikho 2000 Doulos World Mission (DWM) proyek ini bertujuan untuk melayani Suku Sunda melalui pelayanan kesehatan, doa dan konseling, aksi kemanusiaan dan penginjilan untuk membuka pikiran mereka yang dibutakan untuk meruntuhkan benteng-benteng yang merintang Injil dan merubah mereka masuk kedalam kerajaan yang terang.
- g. Pendeta George Anatorae (gembala senior dari gereja The Lord Family Church, Singapura) pada tanggal 9-12 juni 1998, di Grand Ballroom Hotel Shangri-la Jakarta diselenggarakan seminar kerjasama Global Mission Singapore dengan Galilea Ministry Indonesia. Pdt George Anatorae bertindak sebagai narasumber. Ada dua yang dihasilkan dari seminar ini, yaitu: diadakannya Indonesia sebagai pusat pengembangan Kristen di Asia Pasifik dan dirintisnya pelayanan konseling dan rehabilitasi pecandu obat bius serta obat-obat terlarang.⁶¹

3. Misionaris di Indonesia

Gerakan misi agama Kristen telah dikenal sejak zaman pendudukan Belanda di Indonesia, jalan lurus para misionaris

⁶¹ Tim Fakta, (Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan), *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet 1, 2002), hlm. 3-9.

menyebarkan keyakinan agama Kristen telah dibentangkan oleh Belanda yang menjadikan Indonesia sebagai wilayah jajahannya, yang kebetulan para penjajah memiliki agama yang sama dengan para misionaris.

Misionaris datang ke Indonesia secara masif sekitar tahun 1850-an dengan 27 orang misionaris Protestan dan 9 orang pastor Katolik. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 1900 menjadi 77 orang, 73 orang, dan 40 orang⁶². Kristenisasi di Indonesia mendapatkan tantangan yang kuat dari Islam, sehingga bagi para misionaris, Islam adalah musuh yang sangat menakutkan yang tidak harus diserang secara langsung, tapi kekuatannya harus dikurangi dengan berbagai cara, seperti mempromosikan kebiasaan rakyat kuno, adat dan agama rakyat, dialek daerah, modernisasi pendidikan, dan kesehatan. Semuanya memiliki target mengurangi kekuatan dan pengaruh umat Islam, terutama melalui ekonomi, politik, dan pendidikan. Beberapa misionaris temama yang berjasa dalam proses Kristenisasi awal di Indonesia, dicatat Steenbrink sesuai kecakapannya masing-masing, berikut

- a. Samuel Eliza Harthoom, dan istrinya (1831-1883) dari peradaban sebagai sarana ke peradaban sebagai tujuan. Ia tiba di Indonesia pada tahun 1854. Sejak saat itu ia sudah belajar bahasa Jawa di Madjowarno, dan hingga tahun 1862 bekerja sebagai misionaris di Malang. Harthoom memiliki pandangan teologis liberal dan

⁶² Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), Hlm. 42., Lihat Juga Karel A Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj S.A. Jamran, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 143.

membuktikan dirinya sebagai orang yang pandai melakukan hubungan dengan masyarakat pribumi. Harthoom tidak mau cepat melarang berbagai macam kebiasaan pagan atau Islam, ia berpandangan bahwa mustahil melahirkan umat Kristus yang murni dalam satu generasi, sehingga ia tetap memperbolehkan khitanan dan slametan, suatu pesta dimana orang Jawa senang mengundang tetangga dan kenalan mereka. Strategi lainnya ialah menyebarkan penyebutan bahwa Muhammad sebagai nabi palsu dan orang tidak beriman, namun tidak disampaikan di hadapan umat muslim. Setelah istrinya meninggal karena hukuman mati, ia kemudian menikah lagi dan menjadi guru antropologi di Batavia. Nampak perubahan orientasi dalam misi Harthoom semula menjadikan pendidikan sebagai cara untuk tujuan konversi agama menjadi tujuan yang paling penting itu sendiri.⁶³

- b. Carel Poensen (1836-1919), sang pembangun jamaat di tengah-tengah muslim. Ia dilahirkan pada tahun 1836, dan datang ke Jawa tahun 1860 sehingga melaksanakan tugas sebagai misionaris di Kediri tahun 1862-1889. Selama 28 tahun ia bekerja di satu tempat, dan cukup apresiatif terhadap gagasan-gagasan Harthoom sebagai pendahulunya. Poensen juga mengkritik Islam sebagai agama yang tidak bisa memenuhi kebutuhan jiwa manusia yang tidak terbatas. Peraturan Islam tentang perkawinan dan moralitas dikatakannya lemah. Seperti juga Harthoom yang tidak mungkin membuat Kristen murni, sebagai strateginya ia

⁶³ Karel A. Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj. S.A. Jamran, (Bandung: Mizan, 1995), Him. 145.

membentuk suatu masyarakat Kristen dari individu orang-orang beriman yang tercerai berai di tengah masyarakat Islam, sehingga banyak perkampungan-perkampungan Kristen di tengah masyarakat Islam.⁶⁴

- c. Lion Cachet (1835-1899), ia bekerja pada yang disebutnya misi reformasi. Sebenarnya ia adalah misionaris untuk Afrika Selatan. Namun kemudian dalam kunjungannya selama satu tahun ke Hindia Belanda, ia melihat dan menyesalkan rusaknya gereja di Purworejo.
- d. George Simon usaha misionaris antisipasi Islam. Ia adalah misionaris yang berhasil masuk ke Sumatra dan memperkenalkan Kristen pada masyarakat pagan Batak. Ada dua strategi yang dilancarkan Simon dalam misinya, yaitu: pertama, apa yang disebut konsep antisipasi terhadap Islam, karena umat yang sudah Islam tidak mungkin dikonversi keagamanya. Kedua, strategi memberikan dorongan terhadap berkembangnya Islam, namun di sisi lain juga memberikan dorongan misi juga secara lebih leluasa. Simon juga dikenal sebagai misionaris yang menjadikan bahasa Melayu yang dekat dengan Islam sebagai bahasa misi.
- e. Baron Van Boetzelaer (1873-1956) siasat, subsidi, dan negosiasi dengan pemerintah negara Kristen. Ambisi misi Boetzelaer adalah pengakuan terhadap pemerintahan negara Kristen. Politik praktis Boetzelaer dengan pemerintahan Hindia Belanda telah melapangkan

⁶⁴ Karel A. Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj. S.A. Jamran, (Bandung: Mizan, 1995), Hlm. 150.

jalan mulus Kristen dengan dukungan politik pemerintah Hindia Belanda. Politik misi menuntut perubahan berdasar pada situasi yang memadai, sehingga rencana mempelajari Islam dan penyampaian kabar Injil dikalangan Islam disesuaikan seperlunya. Gubernur Hindia Belanda setempat juga memberikan dukungan moral dan finansial dari Jerman terhadap misi dan politik, agar suku Toraja, Muria, dan suku-suku lainnya tidak menjadi muslim. Pos-pos misi berfungsi ganda dengan fungsi kekuasaan Hindia Belanda, karenanya subsidi peradaban juga berjalan seperti terjadi di Mentawai dan Pulau Sangi.

Hubungan penguasa Hindia Belanda dengan proyek misionaris di Indonesia misalnya, dapat dilihat pada kasus pemberian rekomendasi tentang Islam kepada penguasa Hindia Belanda, yang dilakukan penasihatnya, C Snouck Hurgronje, dengan kebijakan tentang Islam dengan tiga prinsip mendasar berikut. Pertama, segala menyangkut aspek ritual ibadah umat Islam harus bebas menjalankannya. Dibalik kebijakan ini terselubung tujuan agar umat Islam tidak curiga terhadap pemerintah yang tidak ikut campur urusan keyakinannya, sehingga umat Islam tidak fanatik; kedua, dalam urusan yang berhubungan dengan kelembagaan sosial Islam, seperti perkawinan, warisan, mahar, dan interaksi sosial lainnya, pemerintah harus berusaha menjaga dan memeliharanya. Namun disamping itu, umat Islam harus tertarik dengan budaya barat, dengan harapan mereka dapat mengganti lembaga-lembaga sosial Islam tersebut; ketiga, pemerintah jangan

sekali-kali menoleransi aktifitas umat Islam yang dapat mengipasi bangkitnya pan-Islamisme dan perlawanan politik terhadap penguasa.

- f. Hendrik Kreamer (1888-1965). Kreamer termasuk misionaris hebat, mungkin bisa dikatakan selevel dengan C Snouck Hurgronje. Cendekiawan muslim Alwi Shihab memasukkan Kreamer sebagai kelompok misionaris eksklusif. Kreamer melakukan misi dengan cara masuk kedalam organisasi Jong Java, dengan tujuan melenyapkan unsur Islam, berapapun mahal harganya ketika Jong Islamic Bond (JIB) berkembang. Dan menjadi lahan tumbuhnya tokoh-tokoh Masyumi, kemudian menentang dengan keras misi Kristenisasi. Kreamer pernah menulis bahwa ada dua hal yang sangat penting dari proses misi, yaitu mengadakan hubungan yang signifikan sebagai sebuah misi, sambil sepenuhnya memahami kehidupan orang Jawa dan mengeluarkan umat Kristen Jawa timur dari keterpencilan yang tidak dikehendaki, dan menempatkannya ditengah-tengah kehidupan orang Jawa.
- g. Barend Schuurman (1819-1945) Schuurman mengamini gagasan dari Kreamer, yakni dengan mendirikan teologi di Malang untuk memadukan kejawaan dengan Kristen. Apabila JIB dan Jong Java memilih bahasa Melayu sebagai pengantarnya, maka Schuurman memilih bahasa Jawa yang rumit, kaya, dan amat feodal sebagai bahasa pengantarnya. Pendekatan misi Schuurman memang sangat dialektis dan mistis. Ia bahkan membutuhkan waktu 20 tahun untuk bekerja sebagai misi dan memprakarsai pemikiran teologi Jawa.

h. F. Van Lith SJ (1863-1926) pastor dan pendidik fleksibel di Jawa. Jesuit Van Lith adalah pastor Katolik pertama yang melakukan misi di Jawa, tepatnya di Muntilan Jawa Tengah pada tahun 1896. Awalnya ia mempelajari bahasa dan kebudayaan Jawa, kemudian pada tahun 1904 membuka sekolah guru yang sekaligus menjadi pusat kegiatan Katolik Jawa. Van Lith sangat memuji pendekatan misi gaya Sadrach dan Poensen, yang kontra dengan Cachet. Ia juga sangat lunak terhadap masalah pernikahan, yang sebaiknya mengikuti tradisi masyarakat Jawa bahkan Islam, dimana acara pernikahan tersebut biasanya dilakukan di bale atau masjid. Ia menerapkan sekulerisasi radikal terhadap berbagai kebiasaan sosial yang terkait dengan Islam. Van Lith tidak keberatan orang Katolik mengikuti slametan, doa-doa berbahasa Arab, juga mengikuti acara khitanan anak-anak. Namun semua itu harus dianggap sebagai mumi ajaran kejawen. Baginya kejawen mumi budaya, sementara Islam adalah agama.

Pastor-pastor Katolik memang sangat sedikit yang melakukan misi di Indonesia dibanding Protestan. Baru pada tahun 1948 pastor Beel datang. Sebelumnya ada Teen Berge (1931-1941), namun ia tidak berkembang karena pandangannya yang sangat pesimis melakukan misinya di Indonesia. Selain kompetisi dengan teman sejawatnya, Protestan, kekuatan Islam begitu tangguh menghadapi begitu gencarnya

misi Katolik. Atas alasan demikian, maka Katolik mengalihkan misi ke daerah Timur Indonesia, seperti Maluku dan Irian Jaya.⁶⁵

4. Strategi Kristenisasi

Beberapa strategi yang digunakan oleh para misionaris dalam melakukan Kristenisasi, yaitu:

a. **Pembanguna gereja di lingkungan masyarakat mayoritas muslim.**

Di tengah-tengah warga mayoritas muslim, pihak salib melanggar SKB3 menteri dengan membangun gereja yang megah. Untuk mengisi dan meramaikan gereja saat kebaktian, didatangkan jemaat Kristen dari tempat lain yang berjauhan. Dengan demikian syiar mereka perlahan-lahan dapat menarik simpati warga yang lemah iman.

b. **Kristenisasi kepada pasien muslim.**

Di beberapa rumah sakit, misalnya di RSCM Jakarta. Pasien muslim diberi leaflet tentang penghiburan dan penyembuhan Yesus Kristus. Di rumah sakit Advent Bandung, pasien muslimah diajak berdoa bersama oleh rohaniawan rumah sakit dengan tata cara peribadatan Kristen.

c. **Kristenisasi melalui jalur hamilisasi dan pemerkosaan muslimah.**

Khairiyah Anniswah alias Wawah, siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Padang, diculik dan dijebak. Diberi minuman perangsang lalu diperkosa oleh aktivis Kristen. Setelah tidak berdaya dia dibaptis dan dikristenkan. Siswi MAN Padang lainnya yang menjadi korban pemurtadan adalah Herawati, Hartati, Listiani Dwita, dan lain-lain.

⁶⁵ Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), hlm. 42-47.

d. Kristenisasi melalui penyebaran narkoba.

Di desa Langensari, Lembang, Bandung, Yayasan Sekolah Tinggi Teologi (STT) Doulos menyebarkan Kristen dengan cara merusak moral terlebih dahulu. Di sana, para pemuda usia 15 tahunan dicekoki minuman keras dan obat-obat terlarang sampai kecanduan berat. Setelah kecanduan, para pemuda ini dimasukkan ke panti rehabilitasi Doulos untuk disembuhkan sambil dicekoki Injil supaya murtad dari Islam.

e. Kristenisasi melalui kesaksian-kesaksian palsu via mantan muslim (murtadin).

Seorang yang menamai diri Pendeta Hagai Ahmad Maulana mengaku sebagai putra kandung kesayangan KH. Kosim Nurzaha. Ceramahnya di gerejapun beredar luas di kalangan masyarakat. Setelah diselidiki, terkuak kebohongan besar Pendeta Hagai Ahmad Maulana sebab istri KH. Kosim Nurzaha belum pernah melahirkan Ahmad Maulana.

f. Kristenisasi berkedok sosial di desa-desa terpencil.

Kristenisasi dilancarkan kepada orang-orang miskin sambil menawarkan makanan (beras, mie, gula) secara gratis, obat-obatan, pakaian bekas, alat-alat pertanian (bibit, pupuk, obat pembunuh serangga, dan lain-lain).

g. Kristenisasi berkedok bantuan kursus dan lapangan pekerjaan.

Lulusan SLTP/SLTA biasanya kesulitan mencari pekerjaan. Maka mereka bersedia menerima tawaran apapun untuk mendapat pekerjaan.

Melalui peluang itu misionaris melancarkan misinya, yaitu boleh kerja asal masuk Kristen.

h. Kristensasi berkedok Islam.

Caranya dengan memakai idiom-idiom keislaman dalam tata cara peribadatan serta menerbitkan buku-buku dan brosur (leaflet) berwajah Islam, tetapi isinya memutar balikkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk mendangkalkan akidah umat Islam.⁶⁶

5. Faktor-Faktor Penyebab Konversi Agama

Konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan. Proses ini bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba.⁶⁷

Berbagai ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang menjadi pendorong konversi. William James dalam bukunya *The Varieties Of Religious Experience* dan Max Heirich dalam bukunya *Change Of Heart* banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama tersebut. dalam buku tersebut diuraikan pendapat dari para ahli yang terlibat dalam disiplin ilmu, masing-masing mengemukakan konversi agama disebabkan dari faktor yang cenderung didominasi oleh lapangan ilmu yang mereka tekuni.

a. Para ahli agama menyatakan, bahwa faktor yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural

⁶⁶Tim Fakta, (Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan), *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet Ke-1, 2002), hlm. 15-21.

⁶⁷ Robert H. Thouless, *Psikologi Agama*, Trj Machun Husein, (Jakarta: Raja Grafindo Ed 1, Cet 3, 2000), hlm. 189.

berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.

b. Para ahli sosial berpendapat, bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor, antara lain:

- 1) Pengaruh hubungan antar pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non-agama (kesenian, ilmu pengetahuan, ataupun bidang kebudayaan yang lain).
- 2) Pengaruh kebiasaan rutin, pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya: menghadiri upacara keagamaan, ataupun pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan baik pada lembaga formal maupun non-formal.
- 3) Pengaruh ajaran atau propaganda dari orang-orang yang dekat, misalnya: karib, keluarga, family, dan sebagainya.
- 4) Pengaruh pemimpin keagamaan, hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.
- 5) Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi, perkumpulan yang dimaksud seseorang berdasarkan hobinya dapat pula menjadi pendorong terjadinya konversi agama.

- 6) Pengaruh kekuasaan pemimpin, yang dimaksud disini adalah kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Masyarakat umumnya cenderung menganut agama yang dianut oleh kepala negara atau raja mereka (*Cuius regio illius est religio*)
- 7) Pengaruh tradisi agama.
- 8) Ajakan (seruan) atau sugesti.
- 9) Faktor emosi.
- 10) Kemauan.⁶⁸

Pengaruh-pengaruh tersebut secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua, pengaruh yang mendorong secara persuasif dan pengaruh yang bersifat koersif.

c. Para ahli Psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern.

- 1) Faktor intern
 - a) Kepribadian, secara psikologi tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Menurut penelitian W. James ia menemukan, bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.
 - b) Faktor pembawaan, Menurut Guy E. Swason bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak

⁶⁸ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo, Ed. 1, Cet 1, 2004), hlm. 107, Lihat Juga: Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Hlm. 159-171.

sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stres jiwa.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian kesulitan seksual, kurang mendapat pengakuan kaum kerabat, dan lainnya.
- b) Lingkungan tempat tinggal, orang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung sehingga kegelisahan batinnya hilang.
- c) Perubahan status, perubahan status, terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang berlainan agama, dan sebagainya.
- d) Kemiskinan, kondisi sosial-ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik.
- d. Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Penelitian ilmu sosial

menampilkan data dan argumentasi, bahwa suasana pendidikan ikut mempengaruhi konversi agama.⁶⁹



⁶⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo, Ed. Rev, Cet 16, 2012), hlm. 380-385.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bila ditinjau dari tujuannya, penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁰

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Desa Menyo'e, Kecamatan Mamosalato, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Dan yang menjadi objek penelitian yaitu para aparat pemerintahan, aktivis dakwah, tokoh masyarakat dan warga masyarakat Desa Menyo'e.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Pola-pola gerakan Kristenisasi.
2. Dampak Kristenisasi terhadap kehidupan masyarakat.
3. Strategi dakwah.

⁷⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet 1, 2012), hlm. 3.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Gerakan Kristenisasi menggunakan berbagai macam pola gerakan yang telah disusun secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar usaha mereka dalam menyebarkan Kristen. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui pola-pola gerakan ini sehingga dari informasi tersebut dapat dirumuskan cara-cara atau metode-metode yang tepat, yang dapat digunakan untuk menghadapi gerakan Kristenisasi tersebut.

2. Kristenisasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tentunya akan membawa dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat, Agama merupakan sesuatu yang sangat sensitif yang ada dalam masyarakat, dengan agama dapat mengikat masyarakat untuk semakin dekat dan menciptakan suatu persatuan, namun pula dengan mengatasnamakan agama masyarakat dapat terpecah dan menimbulkan konflik seperti yang terjadi di Poso, Maluku, dan beberapa daerah lainnya di Indonesia.

3. Dalam menghadapi gerakan yang tersusun secara sistematis, maka diperlukan suatu rencana dan strategi yang sistematis pula. Untuk menghadapi gerakan Kristenisasi di Desa Menyo'e diperlukan strategi yang tepat sehingga usaha-usaha untuk menghadapi gerakan Kristenisasi tersebut dapat berjalan dengan lebih efisien dengan peluang keberhasilan yang lebih tinggi.

E. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak lainnya.⁷¹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁷² sehingga dalam melakukan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data yang didapatkan lebih mudah untuk diolah. Untuk memperoleh data ini, maka digunakanlah instrumen yang berupa kamera, alat perekam, alat tulis, lembar observasi,

⁷¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2006), hlm. 57-58.

⁷² Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, hlm. 49.

panduan wawancara, dan catatan dokumentasi, serta peralatan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

- a. Kamera, merupakan alat yang digunakan untuk mengabadikan atau mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan subjek/objek dalam penelitian yang dianggap penting dan bermanfaat.
- b. Alat perekam, adalah alat yang digunakan untuk merekam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian baik dalam bentuk suara maupun gambar demi menjaga keotentifikasian data yang dikumpulkan oleh peneliti.
- c. Alat tulis, merupakan alat yang digunakan untuk mencatat setiap hal yang dianggap penting dan perlu untuk dicatat selama melakukan penelitian.
- d. Lembar observasi, yaitu berisi catatan-catatan yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.
- e. Panduan wawancara, merupakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan ataupun garis besar hal-hal yang akan ditanyakan oleh peneliti selama melakukan penelitian.
- f. Catatan dokumentasi, adalah data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian⁷³. Didalam pengertian Psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi non sistematis, yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁷⁴

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, hipotesis penelitian.⁷⁵ Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara (interview) dibedakan atas:

⁷³ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2006), hlm. 58.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Ed Revisi, Cet 12, 2002), hlm. 139.

⁷⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2006), hlm. 62.

1. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden yang dimaksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.
2. Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan sebelumnya.
3. Kombinasi Wawancara berstruktur dan Wawancara tidak berstruktur, pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan, diserahkan pada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang bertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda bertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁶

Dokumen dapat dibedakan menjadi:

1. Dokumen primer

Jika dokumen ini ditulis langsung oleh orang yang mengalami suatu peristiwa.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Ed Revisi, Cet 12, 2002), hlm. 135.

2. Dokumen sekunder

Jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain selanjutnya ditulis oleh orang ini.⁷⁷

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. menurut Miles dan Huberman juga Yin tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Analisis selama pengumpulan data

Menurut Yin dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.

2. Reduksi data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan

⁷⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet 2 1998), hlm. 70.

pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam rangka mengukur kualitas penyajian data yang dilakukan, peneliti kualitatif perlu bertanya kepada dirinya sendiri "apakah ia paham penyajian informasi yang ia lakukan".

4. Menarik kesimpulan/verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung.⁷⁸

⁷⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 2, 2003), hlm. 191-195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Berikut ini peneliti akan memaparkan secara singkat profil desa manyoe yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian yang merupakan tempat rawan Kristenisasi.

1. Sejarah Desa

Desa Menyo'e merupakan salah satu desa dari 14 desa (empat belas) desa yang ada di kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara, merupakan desa yang berbatasan langsung dengan kabupaten Tojo Una-una

Menyo'e adalah desa pedalaman yang terletak 56 KM barat laut, dari Ibu Kota kecamatan Mamosalato, Kabupaten Morowali Utara. Desa ini memiliki jumlah penduduk 1.257 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 307 KK. Desa ini memiliki 4 Dusun dan 10 RT, serta memiliki wilayah dengan luas 36.113 Hekto Are (Ha). Letak koordinat desa ini adalah Lat 1°22.49 11' S, Lon 121°46.87 19' E. Secara geografis desa ini terletak pada ketinggian 500 Meter Pegunungan. Menurut sejarahnya, desa Menyo'e berawal dari kerajaan Wana yang berada di lereng pegunungan ± 6 Km sebelah barat desa Menyo'e saat ini. Desa Menyo'e diambil dari nama sebuah sungai yang mengalir di wilayah daerah tersebut sejak tahun 1920.

Desa ini memiliki penduduk dengan latar belakang kesukuan 100% Wana yang menggunakan bahasa sehari-hari yakni bahasa Taa. Desa ini berdiri pada 26 juni 1976 yang awalnya hanya berjumlah 16 kepala keluarga dan akhirnya berkembang menjadi sebuah desa dengan jumlah penduduk yang cukup banyak diantara beberapa desa pedalaman.

Awal pembentukannya desa ini diperjuangkan oleh Bapak Yan Karau yang selanjutnya ditunjuk oleh Bapak Bupati Poso waktu itu, sebagai kepala desa perintis di Desa Menyo'e. Pada masa itu, desa Menyo'e menjadi bagian dari kecamatan Bungku Utara, Kabupaten Poso. Seiring perkembangan pemekaran, saat ini desa Menyo'e menjadi bagian dari Kecamatan Mamosalato, Kabupaten Morowali Utara. Meskipun umur desa Menyo'e telah terhitung cukup tua yakni mencapai angka 43 tahun, akan tetapi desa Menyo'e masih sangat jauh dari kata sejahtera hal ini disebabkan karena sangat terisolasinya desa Menyo'e secara geografis serta kurangnya perhatian pemerintah sebelumnya akibat pembagian wilayah yang sangat luas dari kabupaten-kabupaten sebelum Morowali Utara.

Pemerintahan desa Menyo'e telah dipimpin oleh 4 kepala desa yakni: Yan Karau (1976-1995), Abd.Manaf Liwu (1995-2004), Sutwinsis Dowo (2004-2016), Sinton Pasimbo (2016-Sekarang).

2. Aspek Geografis

a. Letak Geografis

Secara geografis, desa Menyo'e berada pada koordinat Lat 1°37.4397'S Lon 121°78.0893E. dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : desa kasiala, kabupaten Tojo Una-una
- 2) Sebelah timur : desa uematopa, hutan lindung
- 3) Sebelah selatan : desa uepakatu
- 4) Sebelah barat : hutan lindung

b. Topografi wilayah

Wilayah desa Menyo'e merupakan daerah yang terletak di wilayah pegunungan, perbukitan, dataran tinggi. Dengan luas wilayah ±36.113 Ha. Ketinggian tanah 1.120 m diatas permukaan laut.

Berdasarkan kondisi topografinya wilayah desa Menyo'e dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Ketinggian wilayah pada koordinat desa Menyo'e yakni antara 1.120 mdpl sampai 2.200 mdpl.
- 2) Ketinggian 1.120 mdpl, memiliki luas sebesar 22.154 Ha atau 61% dari luas wilayah. Sedangkan kemiringan lahan di desa Menyo'e sangat bervariasi dan diklasifikasikan sebagai daerah dengan bentangan pegunungan dan perbukitan terbesar.
- 3) Tingkat kemiringan 29-85° merupakan tingkat kemiringan wilayah yang paling luas.

c. Klimatologi

Desa Menyo'e termasuk wilayah yang beriklim tropis, dengan musim yakni kemarau (September-Maret) dan musim hujan (April-Agustus) dengan temperatur suhu udara rata-rata berkisar antara 20,03°C-32,78°C, dimana suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dan November dengan suhu 33,8°C, serta suhu terendah yang mencapai 14°C pada malam hari didusun Padalempa pada pertengahan bulan september setiap tahunnya.

3. Demografis

a. Pembagian administratif desa

Desa Menyo'e secara administratif termasuk wilayah kecamatan Mamosalato, kabupaten Morowali Utara, provinsi Sulawesi Tengah. Secara administrasi desa Menyo'e terbagi menjadi 4 dusun yaitu:

Dusun I Menyo'e

Dusun II Menyo'e

Dusun III Ngoyo

Dusun IV Padalempa

b. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Menyo'e berdasarkan jenis kelamin tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

DUSUN		JUMLAH PENDUDUK				
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH KK	KEPADATAN PENDUDUK	JUMLAH JIWA
1	DUSUN I MENYO'E	151	158	81		309
2	DUSUN II MENYO'E			60		220
3	DUSUN NGOYO	193	173	92		366
4	DUSUN PADALEMPE	182	150	74		332
JUMLAH		628	603	307		1.231

c. Agama/aliran kepercayaan

Berikut adalah agama/aliran kepercayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat desa Menyo'e sebagai berikut:⁷⁹

Tabel 5.2

NO	AGAMA	JUMLAH
1	ISLAM	230 ORANG
2	KRISTEN	730 ORANG
3	KATOLIK	0 ORANG
4	HINDU	0 ORANG
5	BUDHA	0 ORANG

⁷⁹ Rplm desa Menyo'e 2016-2022

6	KEPERCAYAAN LAIN	270 ORANG
JUMLAH		1.231 ORANG

d. Gambaran umum masyarakat

Masyarakat desa Menyo'e adalah bagian dari masyarakat suku Ta'a Wana yang merupakan salah satu suku terasing yang ada di Sulawesi, sebagai suku terasing, pemahaman keagamaan mereka masih sangat minim, seputar kepercayaan, mereka masih percaya terhadap roh-roh leluhur (Animisme) dan juga terhadap benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan ghaib (Dinamisme). Jika ditanya tentang keyakinan mereka, mereka mengatakan bahwa mereka adalah khalaiik dan meyakini bahwasanya hanya ada satu pencipta yang mereka sebut dengan "Pue".

Di Menyo'e, kehidupan masyarakatnya masih sangat sederhana, masyarakat hidup dengan hasil pertanian berupa padi ladang, kemiri, coklat, dll dan ada juga yang mencari hasil hutan seperti damar, madu, gaharu dll. sedangkan untuk kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti pakaian mereka harus membeli di pasar yang berada di kecamatan yang berjarak sangat jauh melintasi gunung dan hutan. karena lokasinya yang berada jauh didalam hutan dengan medan pegunungan yang ekstrim membuat akses kendaraan menuju desa ini sangat sulit. untuk bisa sampai ke kecamatan dan jalanan beraspal masyarakat hanya memiliki dua pilihan yang pertama berjalan kaki dengan durasi perjalanan antara 7-9 jam, atau menggunakan ojek, namun untuk ojek hanya bisa dilakukan

jika bukan sedang musim hujan dan cuaca sedang cerah. Belum ada listrik PLN yang menerangi desa ini, untuk penerangan mereka mengandalkan PLTA yang di buat oleh desa, belum ada jaringan telekomunikasi di desa ini sehingga masyarakat masih mengandalkan surat yang dititip kepada orang lain untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh. Bahasa sehari-hari yang mereka gunakan yaitu bahas suku Ta'a, sedangkan untuk bahasa Indonesia masih banyak dari masyarakat Menyo'e yang tidak memahaminya.

B. Pola-Pola Gerakan Kristenisasi

Penyebaran Kristen dan sepak terjang misionaris di desa Menyo'e memiliki sejarah yang cukup lama serta panjang. Namun tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan awal mula mereka mulai masuk ke Menyo'e. Masyarakat memiliki jawaban yang berbeda-beda ketika mereka dimintai informasi tentang kapan dan siapa misionaris pertama yang masuk ke desa mereka. kebanyakan masyarakat akan mengatakan bahwa mereka para misionaris, masuk ke desa Menyo'e pada tahun 80 – an, Namun untuk waktu yang lebih mendetail tidak ada satupun kesepakatan antara mereka. satu hal yang mereka sepakati adalah bahwa para misionaris telah sejak lama ada dan masuk di desa mereka.

Dalam proses perkembangannya, mereka menggunakan berbagai macam cara agar mereka beserta pemahaman yang mereka bawa dapat diterima oleh masyarakat desa yang pada waktu itu memang masih sangat awam dengan pemahaman-pemahaman tentang agama. Seperti

yang telah peneliti jelaskan tentang keadaan masyarakat desa Menyo'e pada pembahasan bab iv bagian b tentang gambaran umum masyarakat desa Menyo'e, bahwa memang masyarakat desa Menyo'e adalah masyarakat yang tinggal di pedalaman yang dapat dikatakan masih primitif. Dan pemahaman tentang keagamaan merupakan hal yang baru bagi mereka. seperti halnya masyarakat pedalaman pada umumnya, pemahaman keagamaan mereka masih seputar kepercayaan terhadap roh-roh leluhur (Animisme) dan terhadap pohon-pohon, batu, tempat atau benda-benda yang mereka anggap keramat atau memiliki kekuatan ghaib (Dinamisme).

Meskipun begitu, pada masa yang sekarang ini, mereka telah berhasil menyebarkan Kristen dan membuat sebagian masyarakat menjadi fanatik dengan ajaran tersebut, sehingga pada perkembangannya penyebaran Kristen di Menyo'e tidak hanya dilakukan oleh para misionaris saja namun juga dilakukan oleh masyarakat setempat yang telah memeluk agama Kristen. Mereka mengajak kerabat-kerabat dekat serta teman-teman mereka untuk masuk dan memeluk Kristen. hal ini sesuai dengan penuturan ustadz Ridwan Rahimi yang merupakan koordinator dai wilayah AMCF beliau mengatakan:

"Disini itu ada juga domba gembala tapi dilatih supaya bisa menggembala, supaya bisa ngajak keluarga-keluarga, teman-temannya masuk Kristen. kaya Dolo itu juga domba gembala tapi bisa menggembala juga".⁸⁰

⁸⁰Ust. Ridwan Rahimi, koordinator dai wilayah AMCF, wawancara, Senin, 03 September 2018.

Berikut ini adalah cara-cara atau pola-pola gerakan misionaris dalam menyebarkan Kristen di Menyo'e yang merupakan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara maupun dari pengamatan pribadi peneliti.

1. Membuat basis gerakan di Menyo'e

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Abdul Ghani yang merupakan koordinator dai pedalaman AMCF Morowali Utara pada Rabu, 05 september 2018 beliau mengatakan bahwa:

"kalau cuman Menyo'e itu kecil, karena memang target mereka bukan hanya Menyo'e tapi seluruh masyarakat suku Ta'a wana yang ada di pedalaman, mulai dari pedalaman kabupaten Tojo Una-una, sampai pedalaman Morowali Utara. terus kenapa misionaris membuat markas di Menyo'e, ya karena Menyo'e itu tempatnya yang paling strategis. Menyo'e itu posisinya ada di tengah-tengah jadi kalau mau ke kabupaten tojo dekat, ke Morowali Utara juga dekat jadi enak mereka kalau mau bergerak, apalagi fasilitas mereka lengkap ada heli lagi"⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, memang benar bahwa para misionaris menjadikan desa Menyo'e sebagai pusat dari gerakan yang para misionaris buat, dalam rangka untuk menyebarkan agama Kristen di pedalaman Morowali Utara. Dan apa yang menjadi sasaran mereka bukan hanya terbatas pada masyarakat di desa Menyo'e saja, sebab masyarakat desa Menyo'e hanyalah sebagian kecil dari sebuah komunitas masyarakat pedalaman suku Ta'a wana yang hidup dan menetap di pedalaman sulawesi tengah.

Menyo'e dipilih sebagai basis gerakan mereka sebab lokasi desa Menyo'e yang strategis, posisinya yang dekat dengan Kabupaten Tojo

⁸¹Ust. Abdul Ghani, koordinator dai pedalaman AMCF Morowali Utara, wawancara, Rabu, 05 September 2018.

Una-una memudahkan misionaris untuk melakukan gerakan baik di kabupaten Morowali Utara maupun di Kabupaten Tojo Una-una. Sebagai basis gerakan, misionaris membangun beberapa aset di desa Menyo'e berupa rumah misi, asrama, jaringan komunikasi radio, sekolah, lapangan pesawat perintis, lapangan helikopter dll. Yang mana semua aset yang mereka bangun tersebut mereka manfaatkan untuk menunjang pergerakan mereka.

2. Adat budaya

Disetiap tempat tentu memiliki adat dan kebudayaannya masing-masing yang berbeda dari tempat lain, dan masyarakat akan cenderung mudah untuk menerima sesuatu apabila sesuai atau identik dengan apa yang telah menjadi adat kebudayaannya, bahkan akan ada sedikit kebanggaan ketika ada orang luar yang turut mengikuti adat mereka. hal inilah yang juga dimanfaatkan oleh misionaris seperti apa yang disampaikan oleh bapak Abdul Manaf Liwu.

menurut bapak Abd Manaf Liwu yang juga merupakan salah satu mantan kepala desa Menyo'e (1995-2004), beliau mengatakan bahwa:

"Mereka punya cara dulu itu mereka saya liat pembawaan mereka di wilayah yang belum beragama, mereka bawa tradisi orang di sini orang di wana, mereka ikut tradisi macam ada kegiatan-kegiatan adat wana mereka ikut dulu itu, mereka pelajari dulu adat istiadatnya orang wana, baru pelan-pelan mereka ajaran mereka agama misi itu. Mereka pelajari dulu bahasa Ta'a mereka pelajari adat disini kalau ada berdukun mereka ikut juga, al-kitabnya mereka itu juga sudah mereka terjemahkan ke bahasa Ta'a."⁸²

⁸² Bapak Abdul Manaf Liwu, warga Menyo'e, mantan kades Menyo'e tahun 1995-2004, wawancara, selasa 02 Oktober 2018.

para misionaris yang awal-awal datang ke Menyo'e bukanlah orang Indonesia namun orang-orang yang berasal dari luar negeri. ketika awal kedatangannya para misionaris yang datang tidaklah langsung mengabarkan Kristen kepada masyarakat dan juga tidak langsung mengajak masyarakat untuk memeluk agama Kristen. Namun mereka melakukan pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan adat istiadat, kebudayaan dan tradisi masyarakat setempat. Ketika ada acara-acara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat desa, sebagai contohnya acara adat seperti Padungku yang merupakan acara yang dilaksanakan oleh masyarakat selepas panen sebagai bentuk kesyukuran mereka atas panen yang telah mereka lakukan serta acara-acara adat yang lainnya, mereka turut serta hadir dan belajar dan mereka tidak melarang hal-hal yang seperti demikian, justru setelah mereka mempelajari kebudayaan warga masyarakat setempat, barulah kemudian para misionaris mengaitkannya dengan ajaran Kristen yang mereka bawa.

Para misionaris mengatakan dan membuat seolah-olah bahwa ajaran yang mereka bawa tidaklah jauh berbeda dengan apa yang selama ini mereka lakukan dan mereka kerjakan. Setelah membuat kedekatan dengan masyarakat barulah para misionaris kemudian pelan-pelan mengajak masyarakat untuk beralih keyakinan dan memeluk Kristen. Bukan hanya melakukan pendekatan dari sisi adat, budaya serta tradisi saja. Para misionaris yang memang bukan berasal dari Indonesia juga melakukan pendekatan-pendekatan dari segi kebahasaan. Bahasa suku

Ta'a yang menjadi bahasa sehari-hari masyarakat desa Menyo'e tidak luput menjadi objek penelitian dan media pendekatan misionaris kepada masyarakat.

Para misionaris yang berasal dari luar negeri fasih menggunakan bahasa suku Ta'a namun justru tidak memahami bahasa Indonesia. Para misionaris juga menerjemahkan injil mereka ke dalam bahasa suku Ta'a agar lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat dan sebagai bentuk pendekatan-pendekatan yang terus mereka lakukan.

3. Pendidikan

Di desa Menyo'e sendiri terdapat beberapa sekolah dasar buatan pemerintah yang telah lama berdiri, yaitu bertempat di dusun I, dan dusun Padalempe. Walaupun buatan pemerintah namun pada kenyataannya dalam proses pembuatannya banyak dibantu oleh para misionaris, seperti yang dikatakan oleh bapak bundu, beliau mengatakan:

"Itu sekolah dulu itu memang punya pemerintah tapi waktu dibuat dibantu juga sama misi, seng-sengnya mereka yang angkut pake heli, semen-semennya juga itukan mereka juga yang bantu angkat kemari itu, kalau mau tunggu diojek atau dipikul ndak selesai-selesai itu sekolah, belum lagi ongkosnya yang mahal, malahan lebih mahal ongkos angkutnya daripada harga semennya, soalnya disini dihitung perkilo, 1 kilo barang itu harganya 4.000, jadi kalau semennya 50 kilo ya sudah 200 ribu cuman buat angkutnya saja"⁶³

lokasi desa yang cukup sulit untuk dijangkau oleh kendaraan pada saat itu membuat sulitnya barang-barang material bangunan sampai di desa, beberapa barang diangkut dengan cara diojek dengan menggunakan sepeda motor yang telah dimodifikasi sebelumnya dan

⁶³ Bapak Bundu, warga Masyarakat, wawancara, Selasa 30 Oktober 2018

sebagian lainnya diangkut dan dipikul oleh warga desa. Namun untuk barang-barang yang berat seperti semen dan seng menjadi masalah tersendiri bagi warga desa. dan kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh para misionaris untuk semakin mendekatkan diri dengan masyarakat desa. Barang-barang yang tidak bisa sampai di desa mereka muat dengan menggunakan helikopter sehingga penyaluran bahan material sekolah menjadi lebih cepat.

Bukan hanya terlibat dalam proses pembuatannya setelah sekolah tersebut telah berdiri, para misionaris juga mengambil peran sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Naila dan Maris zahra yang merupakan mantan murid dari SDN dusun I, peneliti memperoleh informasi bahwa anak-anak yang menjadi murid di sekolah tersebut pernah di data oleh salah seorang guru yang bertanya tentang nama dan agama yang dianut, namun kemudian guru tersebut menawarkan untuk mengubah nama anak-anak tersebut menjadi nama-nama Kristen dengan alasan nama-nama mereka tidak memiliki arti sehingga diganti dengan nama yang lebih baik serta guru tersebut juga menuliskan agama untuk anak-anak tersebut menjadi agama Kristen. Anak-anak yang tidak paham hanya mengiyakan saja apa yang dilakukan oleh guru tersebut sehingga

ketika di sekolah mereka dipanggil dengan nama-nama Kristen pemberian guru tersebut.⁸⁴

Selain dua sekolah tersebut terdapat satu sekolah lagi yang merupakan sekolah yang didirikan oleh misionaris yang terletak di kampung Padangtangkal. Di sekolah ini para murid-muridnya diajarkan lagu-lagu kerohanian gereja sehingga banyak dari murid-murid sekolah ini yang hafal lagu-lagu gereja. Peneliti pernah berkunjung langsung ke sekolah yang didirikan oleh misionaris tersebut dan peneliti melihat langsung di papan tulis di salah satu ruangan kelas masih tertulis dengan jelas lagu-lagu kerohanian gereja. Bukan hanya diajarkan lagu-lagu gereja murid-murid sekolah tersebut juga sering diajak pergi ke gereja yang terletak tidak jauh dari sekolah tersebut dengan alasan jalan-jalan atau untuk sekedar membersihkan gereja.⁸⁵

4. Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu jalan yang dimanfaatkan oleh misionaris untuk menyebarkan ajaran Kristen di Menyo'e. Mereka menyadari bahwasanya kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu masyarakat khususnya di pedalaman. Sebab ketika kesehatan telah hilang dari diri seseorang maka seseorang tersebut akan berusaha bagaimanapun caranya dan apapun bayarannya untuk kembali menjadi sehat, apalagi kondisi masyarakat desa Menyo'e yang berada di

⁸⁴ Maris Zahra, dan Naila, mantan murid SDN mnyo'e, wawancara, Selasa 30 Oktober 2018.

⁸⁵ Khoirul Alimin, mantan murid SD milik misionaris di kampung Padangtangkal, wawancara, Selasa, 30 Oktober 2018

pedalaman yang membuat sangat minimnya fasilitas dan tenaga kesehatan yang tersedia.

Hal-hal semacam inilah yang dimanfaatkan oleh misionaris untuk dijadikan jalan penyebaran Kristen di Menyo'e. Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang dai pedalaman yang berasal dari yayasan al-muhajirin, beliau mengatakan:

"Kesehatan juga jadi jalan mereka menyebarkan Kristen di sini, kalau tidak salah sekitar tahun 2007 itu mereka pernah kasih datang dokter dari Kanada, mereka kasih datang buat kasih pelayanan kesehatan masyarakat. tapi jelas mereka tidak naik ojek apalagi jalan kaki, mereka lebih hebat naik helikopter, dan di sini mungkin ada sekitar satu bulanan baru pulang lagi ke negaranya"⁶⁶

Sekitar tahun 2007 Para misionaris pernah mendatangkan seorang dokter yang didatangkan langsung dari Kanada sebagai tenaga kesehatan di desa Menyo'e. Masyarakat desa bebas datang untuk memeriksakan keadaannya kepada dokter Kanada tersebut secara gratis, kurang lebih satu bulan dokter tersebut tinggal dan melayani masyarakat desa Menyo'e sebelum akhirnya kembali ke negara asalnya. Selain mendatangkan tenaga kesehatan misionaris juga memberikan bantuan kesehatan lain yang tentunya memiliki maksud tersembunyi dibalik bantuan tersebut, seperti yang terjadi dengan salah seorang warga Menyo'e yang bernama pak Pin. Sebagaimana yang di tuturkan oleh bapak Niwa yang masih keluarga bapak Pin, beliau mengatakan:

"Dia itu sudah lama sakit, badannya sudah kurus, terus ada pendeta datang sama dia bilang mau di bawa ke Palu mau di obati, ya dia mau saja soalnya dibidang mau ditanggung juga biayanya. Pas di Palu di rumah sakit sering sekali datang pendeta sama dia di doakan segala macam, pas

⁶⁶ Ust. Iin Mahmuddin, sekretaris yayasan Al-Muhajirin, wawancara, Kamis, 06 September 2018.

sudah sembuh sama pendeta sering diajak pergi ke gereja di doakan di berkati, keluarga-keluarga juga diajak, terus diajak masuk Kristen".⁸⁷

Sebelumnya pak pin menderita sakit yang tak kunjung sembuh bahkan sampai membuat badannya kurus sampai kemudian datang seorang pendeta menawarkan bantuan pengobatan kepada pak Pin, akhirnya pak Pin dibawa dengan menggunakan helikopter milik misionaris menuju kota Palu untuk mendapatkan pengobatan di sana. Selama di Palu pak Pin sering dikunjungi oleh pendeta-pendeta yang juga menawarkan bantuan-bantuan kepada pak Pin bahkan semua biaya pengobatannya juga ditanggung oleh para pendeta tersebut. Akhirnya setelah sembuh dan kembali ke Menyo'e pak Pin sering diajak oleh pendeta tersebut ke gereja bahkan keluarga pak Pin pun juga diajak untuk sama-sama pergi ke gereja. Karena merasa berhutang budi akhirnya pak Pin sekeluarga menerima ketika mereka diajak untuk masuk dan memeluk agama Kristen.

Begitulah cara yang mereka gunakan untuk mengajak orang masuk Kristen melalui jalur kesehatan, mereka memberikan bantuan-bantuan kesehatan namun dengan maksud tertentu, yang maksud tersebut tentulah sudah jelas untuk memasukkan masyarakat kedalam agama Kristen.

5. Bantuan-bantuan

Untuk jalur yang satu ini saat peneliti melakukan penelitian, ternyata masyarakat terbagi menjadi dua pendapat. Satu pendapat mengatakan

⁸⁷ Bapak Niwa, warga Menyo'e, keluarga pak pin, wawancara, Ahad, 14 Oktober 2018.

bahwa memang benar ada bantuan-bantuan berupa bahan-bahan pokok, sembako dan garam yang diberikan oleh misionaris seperti yang diungkapkan oleh bapak Bundu yang mana beliau mengatakan bahwa:

"Iya mereka itu biasa bawa bantuan, kaya garam itu mereka biasa bawa, sembako, soalnya disini kalo mau cari garam susah".⁸⁸

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ustadz lin Mahmudin salah satu dai pedalaman di Morowali Utara beliau mengatakan:

"Mereka itu biasa datang dengan bantuan-bantuan juga kaya garam sembako apa, terus di bagi-bagi sama warga cuman tidak terlalu sering"⁸⁹

Namun ada juga warga yang mengatakan bahwa tidak ada bantuan-bantuan yang diberikan oleh misionaris kepada mereka sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ison beliau mengatakan:

"Kalau untuk bantuan-bantuan memang mereka biasa kasih bantuan, kaya angkut-angkut semen seng apa, tapi kalau kaya bantuan sembako itu tidak ada, mereka tidak pernah kasih-kasih sembako ke kita kaya yang ustadz-ustadz lakukan, kalau ustadz-ustadz kan sering kasih bantuan sebako tapi kalau mereka tidak pernah, mereka cuman datang-datang saja buat-buat kegiatan"⁹⁰

Selain bapak Ison, hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Oku beliau mengatakan:

"tidak ada bantuan begitu, kalau bantuan kaya sembako, garam tidak ada kita tidak pernah di kasih sama mereka mereka, kalau bantuan lain ada tapi kalau bantuan sembako tidak ada"⁹¹

Kehidupan masyarakat yang sederhana serta akses menuju desa yang sulit menyebabkan banyak kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang

⁸⁸ Bapak Bundu, warga masyarakat, Wawancara, Selasa, 30 Oktober 2018.

⁸⁹ Ust lin Mahmudin, dai dan sekretaris yayasan Al-Muhajirin, Kamis, 06 September 2018.

⁹⁰ Bapak Ison, warga masyarakat, wawancara, Selasa, 11 September 2018.

⁹¹ Bapak Oku, warga masyarakat, wawancara, Kamis 13, September 2018.

cukup sulit untuk didapatkan. Seperti halnya kehidupan masyarakat terpencil pedalaman pada umumnya yang sangat membutuhkan akan adanya garam dapur, masyarakat desa Menyo'e juga mengalami hal yang demikian itu. Untuk mendapatkan garam dapur masyarakat harus rela berjalan menuruni gunung dengan durasi perjalanan yang terbilang cukup lama yang berkisar antara 7-9 jam.

Dari keterangan masyarakat yang terbagi menjadi dua pendapat, penulis berkesimpulan bahwasanya kemungkinan bantuan-bantuan yang mereka berikan tidak diberikan kepada seluruh masyarakat yang ada namun misionaris memilih dan memilah masyarakat yang akan mereka berikan bantuan yang akan memberikan manfaat bagi gerakan mereka. namun bagaimanapun bentuknya, lagi-lagi apa yang menjadi keterbatasan masyarakatlah yang dimanfaatkan oleh misionaris sebagai alat yang ampuh untuk menjaring masyarakat masuk agama Kristen.

6. Mendekati orang-orang dianggap berpengaruh

Menurut kesaksian bapak Umar Basyir yang mana beliau merupakan salah satu dai pedalaman di Morowali Utara beliau mengatakan bahwa:

"Di sini itu misionaris mereka kasih sebar Kristen pakai banyak cara, dia dekati dulu orang-orang yang ada pengaruh, orang yang didengar yang dituakan lah istilahnya, karena kalo sudah masuk nanti anggota-anggotanya pasti ikut saja, ikut nyusul sama itu bos-bosnya"⁹²

Disetiap lingkungan masyarakat dimanapun itu tentunya akan ada seseorang atau beberapa orang yang lebih dari orang yang lainnya, akan ada orang-orang yang dituakan dan dianggap berpengaruh terhadap

⁹² Pak Umar Basyir, dai pedalaman Morowali Utara, wawancara, senin, 20 September 2018.

masyarakat tersebut, terlebih lagi jika masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang masih berpegang teguh dengan nilai-nilai budaya yang ada sejak turun temurun dikalangan mereka. masyarakat yang seperti ini ialah bagaikan ular, yang apabila kepalanya telah ditangkap maka ia sudah tidak akan lagi mampu untuk memberikan perlawananan. Hal itulah yang mungkin dilihat oleh para misionaris sebagai jalan yang strategis bagi mereka untuk mengembangkan jalan dalam menambah pengikut.

Para misionaris mendekati tokoh-tokoh yang dituakan oleh masyarakat setempat, mendekati mereka dengan berbagai macam cara mulai dari memberikan bantuan-bantuan, memberikan hadiah berupa uang dan sebagainya. Berharap mereka masuk Kristen sehingga masyarakat yang lainnya dapat dengan mudah diajak untuk masuk juga ke agama Kristen. Salah satu tokoh tersebut adalah Bue Pangga, salah seorang yang dianggap berpengaruh bukan hanya bagi masyarakat Menyo'e namun bagi seluruh suku Ta'a wana.

Menurut pak Umar, Beliau sudah sering didatangi oleh misionaris memberikan bantuan-bantuan, yang menurut anggapan para misionaris adalah apa yang dibutuhkan oleh beliau, bapak Umar Basyir mengatakan bahwa:

"orang tua Pangga itu sudah sering dia didatangi sama misionaris, dikasih uanglah, bajulah, sembakolah, macam-macamlah yang dikasih sama dia

itu, diajak masuk Kristen cuman dia orangnya susah, sampai sekarang diajak masuk Kristen dia tidak mau"⁹³

Salah satu bantuan yang diberikan oleh misionaris yaitu adalah alat semprot rumput, sebab beliau adalah seseorang yang menggantungkan kehidupannya dari hasil pertanian, namun selama ini ketika akan menanam tanaman saat membersihkan kebun hanya dengan sekedar dibabat saja oleh sebab itulah beliau diberikan alat tersebut berharap beliau mau untuk memeluk Kristen. Bahkan bukan hanya itu saja bantuan dan hadiah berupa uang, pakaian dan barang-barang lainnya sudah sering beliau terima dari para misionaris yang datang ke tempat kediaman beliau yang berada tepat di bawah kaki gunung tua, yang oleh masyarakat suku Ta'a wana dianggap sebagai pusat kehidupan mereka. namun untungnya sampai sekarang beliau masih enggan untuk masuk agama Kristen.

7. Membuat gereja dan mengirim pendeta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan Rahimi, beliau mengatakan:

"Misionaris itu mereka punya cara gerakan mereka buat dulu gereja-gereja biar pun di tempat itu belum ada yang beragama Kristen, tapi kalau sudah ada gereja itu kaya jadi tanda bilang kalo daerah itu sudah jadi daerah kekuasaan mereka gitu. Apalagi kalau sudah ada pendetanya di situ"⁹⁴

Cara lain yang mereka gunakan adalah dengan mendirikan gereja-gereja dan mengirim pendeta-pendeta bahkan ke tempat-tempat yang

⁹³ Pak Umar Basyir, dal pedalaman Morowali Utara, wawancara, senin, 20 September 2018.

⁹⁴ Ust Ridwan Rahimi, koordinator dal AMCF wilayah, wawancara, senin, 03 September 2018.

ekstrim dan belum terdapat orang yang beragama Kristen di tempat tersebut, salah satunya yang terjadi di kampung Padang Tangkal yang masih bagian dari desa Menyo'e. Selain mendirikan sekolah, di tempat tersebut misionaris juga mendirikan sebuah gereja yang cukup besar, sebuah rumah besar yang terdapat plang dibagian depannya yang bertuliskan "Rumah Misi" dan sebuah rumah yang dijadikan asrama atau penginapan oleh para misionaris yang datang dari berbagai daerah ketika ada acara-acara yang mereka adakan di kampung tersebut.

Walaupun warga yang menganut agama Kristen di kampung Padang Tangkal ini hanya berjumlah 4 orang, namun aset-aset yang mereka bangun di kampung tersebut terbilang cukup banyak dan lengkap serta masih aktif digunakan. serta terdapat beberapa orang misionaris yang terdiri dari beberapa orang pendeta yang tinggal menetap di kampung tersebut.

8. Kegiatan-kegiatan kerohanian

Ketika saat-saat mendekati hari-hari besar keagamaan Kristen seperti natal dan tahun baru, akan mulai banyak misionaris yang datang dari berbagai daerah di Sulawesi berkumpul di Menyo'e. Sebab pada hari-hari besar tersebut para misionaris membuat sebuah acara dan mengundang seluruh warga, baik yang Kristen maupun yang bukan Kristen untuk turut hadir dan berpartisipasi dalam acara tersebut. ustadz lin Mahmudin mengatakan:



"Mereka itu sering datang ke Menyo'e ini disaat-saat tertentu, seperti saat hari-hari besar keagamaan mereka kaya natal dan tahun baru, mereka datang terus buat kegiatan-kegiatan di sini"⁹⁵

Ustadz gunawan pun mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz lin Mahmudin, beliau mengatakan:

"Kalau ada hari-hari besar keagamaannya mereka, banyak misionaris yang datang ke sini, sebab biasanya mereka buat acara-acara terus masyarakat semuanya diundang disuruh datang"⁹⁶

Para misionaris tidak pilih-pilih ketika mengundang orang dalam acara tersebut entah dia Kristen ataupun non Kristen akan mereka undang, bahkan peneliti sendiripun pernah diundang oleh salah seorang misionaris untuk hadir dalam acara yang mereka buat. Acara tersebut biasa berupa acara pesta dan makan bersama yang diadakan di balai desa. Yang mana dalam penyiapan makanannya melibatkan seluruh warga untuk membantu memasak dan menyiapkan hidangan untuk acara tersebut. Sebelum acara makan bersama dimulai akan ada sambutan-sambutan dan juga akan diisi oleh seorang pendeta yang memberikan ceramah-ceramah kerohanian kepada seluruh masyarakat yang hadir baik Kristen maupun non Kristen. Setelah acara makan-makan kemudian akan dilanjutkan dengan acara goyang dero yang biasanya dilakukan sampai pagi.

⁹⁵ Ust lin Mahmuddin, dai dan sekretaris yayasan Al-Muhajirin, Kamis, 06 September 2018.

⁹⁶ Ust Gunawan, dai pedalaman Morowali Utara, wawancara, Rabu, 19 September 2018.

9. Pernikahan

Penyebaran Kristen di desa Menyo'e juga dilakukan dengan melalui jalur pernikahan. Sebab dengan pernikahan bukan hanya akan mampu untuk memasukkan satu orang saja kedalam agama Kristen. Namun akan menghasilkan keturunan yang beragama Kristen. Ustadz gunawan mengatakan:

"Melalui jalur pernikahan juga ada, biasanya kalau ada yang mau menikah baru salah satu mempelainya itu Kristen, sama keluarganya atau mempelainya itu kasih syarat supaya mau masuk Kristen"⁹⁷

Begitu pula Bapak Abdul Manaf Liwu yang mengatakan:

"Disini biasanya mereka itu yang sudah Kristen kalau mau menikah mereka suruh dulu masuk Kristen, terus kalau tidak mau biasanya ada yang dilarang menikah, bilang jangan menikah sama dia, tapi ada juga yang kasih biar saja"⁹⁸

Namun untuk jalan yang satu ini tidak murni dilakukan oleh misionaris, tapi kebanyakan dilakukan oleh masyarakat setempat yang beragama Kristen, sebab bukan hanya misionaris saja yang berperan dalam penyebaran agama Kristen di Menyo'e namun juga telah memanfaatkan penduduk asli untuk turut membantu mereka dalam menyebarkan Kristen di Menyo'e. ketika anak-anak mereka ataupun kerabat mereka akan menikah mereka akan memberikan syarat boleh menikah namun harus berpindah kepercayaan menjadi Kristen. Dan tidak

⁹⁷ Ust Gunawan, dai pedalaman Morowali Utara, wawancara, Rabu, 19 September 2018.

⁹⁸ Bapak Abdul Manaf Liwu, warga Menyo'e, mantan kades Menyo'e tahun 1995-2004, wawancara, Selasa 02 Oktober 2018.

sedikit masyarakat yang masuk ke agama Kristen dengan jalur pernikahan ini.

10. Beasiswa

Bapak Abd Manaf Liwu menceritakan tentang anak-anak Menyo'e yang banyak disekolahkan oleh misi, beliau mengatakan:

"Kalau anak-anak disini banyak yang dikasih sekolah sama misi, kalau sudah tamat SMA terus dikasih sekolah di sekolah misi di Palu di Manado, kalau sudah selesai biasanya ada yang kembali ada juga yang ke tempat lain"⁹⁹

Selain bapak Abdul Manaf Liwu ada juga Ustadz reza yang merupakan dai pedalaman dari Dewan Dakwah Indonesia (DDI) beliau mengatakan:

"Banyak juga itu anak-anak Menyo'e yang dikasih sekolah sama misionaris, dikasih masuk sekolah misi di Manado"¹⁰⁰

Banyak dari anak-anak desa Menyo'e yang dikirim oleh misionaris ke Palu dan Manado untuk bersekolah di sana. Misionaris tahu betul bahwasanya untuk bisa terus eksis dalam gerakan yang mereka lakukan maka dibutuhkan pengkaderan dan pembentukan generasi penerus, dan akan lebih efektif apabila mereka membentuk kader-kader yang akan melanjutkan gerakan mereka yang berasal dari masyarakat setempat, sehingga saat akan memulai gerakannya akan mudah diterima oleh masyarakat setempat.

⁹⁹ Bapak Abdul Manaf Liwu, warga Menyo'e, mantan kades Menyo'e tahun 1995-2004, wawancara, Selasa 02 Oktober 2018.

¹⁰⁰ Ust. Reza, dai pedalaman Dewan Dakwah Indonesia, wawancara, Kamis, 27 September 2018.

C. Dampak Gerakan Kristenisasi

setelah sekian lama berkembang dan menyebar di desa Menyo'e, gerakan Kristenisasi yang dilakukan oleh para misionaris tentunya akan membawa dan menimbulkan dampak-dampak yang baik secara langsung ataupun tidak langsung dirasakan oleh masyarakat desa Menyo'e, namun banyak masyarakat yang tidak merasakan secara langsung dampak yang ditimbulkan oleh gerakan misionaris yang selama ini terjadi di desa mereka, ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga desa tentang dampak yang ditimbulkan oleh gerakan Kristenisasi oleh misionaris, banyak diantara mereka yang menjawab bahwasanya tidak ada perubahan ataupun perbedaan dalam kehidupan mereka yang berkenaan langsung dengan gerakan Kristenisasi yang telah berlangsung selama ini. Peneliti menganggap bahwa kemungkinan hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat menyo'e adalah masyarakat yang awam yang berfikir dengan pola pikir yang masih sederhana.

Namun setelah peneliti melakukan wawancara lebih jauh kepada beberapa warga dan dai yang bertugas di Menyo'e peneliti mendapatkan beberapa temuan terkait dampak Kristenisasi di desa Menyo'e. Berikut ini dampak-dampak Kristenisasi yang berhasil peneliti kumpulkan dari beberapa narasumber

1. Pencampuran kebudayaan

Kristenisasi yang telah berlangsung selama ini menyebabkan munculnya kebudayaan-kebudayaan baru yang sebelumnya tidak dikenal

di suku Ta'a hal ini sesuai dengan penuturan Ustadz Gunawan, beliau mengatakan:

"Kalu bicara dampak sudah tentu ada, cuman banyak masyarakat yang tidak sadar, ya maklum saja mereka orang awam, tapi kalo dampaknya kaya muncul budaya-budaya yang sebelumnya tidak dikenal suku Ta'a yang tidak sesuai syariat Islam kaya goyang dero, dulu itu orang Ta'a tidak kenal dero tapi sekarangtiap ada acara kalo tidak ada dero kaya tidak lengkap"¹⁰¹

Kristenisasi telah menyebabkan pencampuran budaya antara budaya suku Ta'a dan budaya dari luar suku Ta'a yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Ada budaya-budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang awalnya tidak dikenal oleh suku Ta'a yang kemudian bersamaan dengan datangnya para misionaris yang datang ke Menyo'e juga membawa kebiasaan-kebiasaan mereka sehingga kebiasaan-kebiasaan tersebut kemudian diikuti oleh masyarakat suku Ta'a yang berada di Menyo'e. Sebagai contoh adalah goyang dero yang sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak muda desa Menyo'e ketika ada acara-acara, baik acara yang sifatnya pribadi seperti acara pernikahan, acara kematian ataupun acara-acara bersama seperti padungku yang merupakan acara yang diadakan oleh penduduk desa Menyo'e dalam rangka rasa syukur mereka atas hasil panen yang telah mereka lakukan atau pesta panen. Bagi anak-anak muda desa Menyo'e acara tidak akan lengkap apabila tidak ditutup dengan goyang dero yang biasanya mereka lakukan sampai pagi.

¹⁰¹ Ust Gunawan, dai pedalaman Morowali Utara, wawancara, Rabu, 19 September 2018.

2. Diskriminasi

Disadari atau tidak ternyata terdapat semacam perbedaan perlakuan atau diskriminasi yang diterima oleh masyarakat Menyo'e. Seperti yang terjadi di kampung Padangkalang yang masih bagian dari desa Menyo'e yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pak Jhon yang merupakan ketua RT mengatakan:

"Ada kaya semacam perbedaan perlakuan begitu, karena di RT ini kan hampir semua penduduknya Islam, kalau ada bantuan begitu ya kita memang dapat cuman kaya beda, yang bantuan perumahan saja tidak jelas katanya disini yang dapat tapi katanya dipindahkan, bantuan sapi juga cuman satu orang saja yang dapat yang lainnya tidak ada yang dapat"¹⁰²

Di kampung ini awalnya direncanakan akan mendapatkan bantuan perumahan dari Dinas Sosial Morowali Utara sebanyak 30 unit rumah. Namun seiring berjalannya waktu terjadi tarik ulur mengenai jadi atau tidaknya proyek tersebut. Semakin lama proyek perumahan tersebut semakin tidak jelas, bahkan terdengar berita bahwasanya proyek tersebut dibatalkan. Dan Kampung padangkalang tidak terdata sebagai penerima proyek perumahan, dan proyek tersebut seluruhnya dipindahkan ke kampung Padang Tangkal. Setelah diselidiki ternyata hal tersebut terjadi disebabkan oleh permainan salah seorang gembala Kristen yang cukup berpengaruh di Menyo'e yang bernama Dolo.

Akhirnya setelah diurus oleh ketua RT padangkalang maka diputuskanlah bahwasanya pembangunan perumahan akan dibagi menjadi dua dengan pembagian, padangkalang mendapatkan rumah

¹⁰² Bapak Jhon, ketua RT Padangkalang desa Menyo'e, wawancara, ahad 28 Oktober 2018

sebanyak 20 unit dan padangtangkal sebanyak 10 unit. Ketika proses pembangunan tengah berlangsung, kembali terdengar kabar bahwasanya perumahan yang di padangkalang dibatalkan dan dipindahkan ke padangtangkal. Merasa kebingungan akhirnya para pekerja yang membangun perumahan tersebut menghentikan pekerjaan yang membuat proyek tersebut mangkrak sampai sekitar 1 bulan lamanya. Dan setelah diurus kembali dan ada kepastian tentang proyek tersebut, barulah proyek perumahan tersebut dilanjutkan kembali.

Peneliti pernah berbincang-bincang dengan bapak Abdul Majid yang merupakan penanggung jawab barang material perumahan, tentang perumahan yang sedang dibangun tersebut, beliau bercerita bahwasanya:

"Ini perumahan ini kalau bukan gara-gara Dolo itu yang bikin-bikin masalah harusnya sudah lama selesai".¹⁰³

3. Intimidasi

Masyarakat desa Menyo'e adalah masyarakat kesukuan yang masih sangat memegang nilai-nilai persaudaraan hal yang mungkin agak berbeda bila dibandingkan dengan kenyataan kehidupan di perkotaan saat ini. Bagi masyarakat Menyo'e yang merupakan suku Ta'a Wana bagaimanapun jauhnya hubungan kekeluargaan mereka, namun mereka akan tetap mengatakan bahwa mereka masih ada hubungan saudara. Sehingga dalam satu desa Menyo'e ini hampir semua orang mengatakan bahwa hampir semua yang tinggal Menyo'e adalah saudaranya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Umar Basyir yang mengatakan:

¹⁰³ Bapak Abdul Majid, penanggung jawab proyek perumahan Dinas Sosial di Menyo'e, wawancara, senin, 05 November 2018.

"Di Menyo'e ini semua penduduknya masih baku saudara semua, saya saja itu di Menyo'e itu saya punya keluarga semua. Banyak juga sepupu-sepupunya mamak disana yang sekarang jadi pendeta di sana"¹⁰⁴

Yang menjadi permasalahan adalah apabila didalam komunitas keluarga besar ini telah banyak yang telah memeluk agama Kristen lalu kemudian ada yang tidak memeluk agama Kristen, maka disitulah dimulai adanya intimidasi atau semacam pengucilan terhadap orang yang tidak beragama Kristen tersebut. Seperti yang dialami oleh bapak Hion, beliau mengaku bahwa dirinya telah mendapatkan perlakuan-perlakuan yang tidak menyenangkan dari keluarganya yang menyebabkan dirinya merasa terintimidasi secara mental, dirinya merasa seperti dikucilkan oleh keluarganya sendiri. Beliau mengatakan:

"Dulu saya diajak masuk Kristen sama pendeta, terus keluarga yang lain yang Kristen juga ngajak saya tapi saya gak jawab terus saya disinggung-singgung sama pendeta katanya saya tidak selamat dia bilang kalau tidak masuk Kristen tidak selamat. Tidak lama keluarga-keluarga saya juga ikut-ikut nyinggung bilang-bilang begitu juga terus lama-lama saya kaya dijauhi begitu, ya saya jadi merasa gak enak juga kalau dikasih begitu"¹⁰⁵

Menurut keterangan beliau, awalnya dirinya diajak oleh pendeta untuk ikut masuk kedalam agama Kristen menyusul keluarganya yang telah terlebih dahulu masuk Kristen, kemudian disusul dengan keluarga-keluarganya yang kemudian juga mengajak beliau untuk masuk agama Kristen. Karena tidak ada jawaban dari beliau, maka mulailah pendeta itu menyinggung-nyinggung beliau dengan mengatakan bahwasanya dirinya tidak akan selamat sebab beliau tidak masuk agama Kristen, kemudian

¹⁰⁴ Umar Basyir, dai pedalaman Morowali Utara, wawancara, Senin, 20 September 2018

¹⁰⁵ Bapak Hion, warga masyarakat, wawancara, Senin 22 Oktober 2018.

disusul oleh keluarga beliau yang lainnya yang juga menyinggung-nyinggung beliau, dan sedikit demi sedikit terus mengintimidasi beliau untuk masuk kedalam agama Kristen.

D. Strategi Dakwah

Dalam menghadapi gerakan Kristenisasi yang terjadi di desa Menyo'e yang dilakukan dengan sangat sistematis dan terorganisir dengan baik, maka diperlukan adanya strategi-strategi untuk menghadapi gerakan tersebut, sebab tanpa adanya strategi yang baik maka sudah tentu akan sulit untuk menghadapi setiap gerakan yang dilakukan oleh para misionaris. Seperti perkataan khalifah Ali bin Abi Thalib Ra kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir. Untuk strategi yang akan peneliti jelaskan merupakan strategi dakwah yang selama ini telah dilakukan oleh dua organisasi yang berperan dalam perkembangan dakwah di pedalaman Morowali Utara yaitu, Yayasan Muslim Asia (AMCF), Dewan Dakwah Indonesia (DDI), yayasan Al-Muhajirin serta strategi yang diberikan oleh dai. Berikut ini strateg yang mereka llaukukan:

1. Membangun masjid

Fungsi masjid tidak terbatas hanya sebagai tempat beribadah kaum muslimin saja. Namun lebih dari itu, pada masa Rasulullah Saw hampir seluruh kegiatan kaum muslim semuanya dilakukan di masjid mulai dari urusan ibadah, pertemuan umat Islam, pendidikan, strategi perang hingga urusan politik negara semuanya dilakukan di masjid. Bahkan hal yang

paling pertama dilakukan oleh Rasulullah ketika hijrah dari Mekkah ke Madinah adalah membangun masjid. Ustadz Ridwan Rahimi mengatakan:

"Mesjid itu ciri Islam yang paling mudah dikenali, bangun masjid itu banyak manfaatnya, tempat ibadah, tempat belajar tempat susun strategi juga terus sebagai peringatan juga buat misionaris"¹⁰⁸

Masjid merupakan syiar dan simbol kaum muslimin yang paling mudah dikenali, sehingga dengan mendirikan masjid diharapkan selain sebagai tempat pengajaran keislaman untuk masyarakat desa Menyo'e, sebagai tempat perencanaan pergerakan untuk menghadapi Kristenisasi, juga akan memberikan pesan sekaligus peringatan kepada para misionaris bahwasanya agama Islam juga telah tumbuh dan berkembang di Menyo'e sehingga akan memberikan sedikit tekanan dan rasa segan bagi para misionaris dalam melakukan gerakan.

2. Dakwah dengan pendekatan sejarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Umar Basyir selaku dai yang mana beliau adalah orang asli suku Ta'a wana yang memiliki kelebihan berupa pengetahuan tentang sejarah suku Ta'a wana yang telah banyak dilupakan oleh suku Ta'a wana itu sendiri. Beliau berdakwah mengajak saudara-saudaranya memeluk Islam dengan menggunakan pendekatan sejarah, beliau menceritakan tentang sejarah-sejarah suku Ta'a wana, sejarah kehidupan suku Ta'a, tentang gunung tua dan pohon kehidupan yang konon katanya berada di gunung tua dan sebagainya kemudian dengan pengetahuannya beliau kemudian

¹⁰⁸ Ust Ridwan Rahimi, koordinator dai AMCF wilayah, wawancara, senin, 03 September 2018.

mengaitkannya dengan agama Islam sehingga terbentuk kedekatan antara suku Ta'a dengan agama Islam dan membuat mereka tertarik untuk mempelajari agama Islam lebih dalam. Berikut wawancara dengan bapak Umar Basyir:

"Cara yang paling bagus buat masyarakat tertarik dengan Islam itu dengan sejarah, ceritakan mereka tentang sejarah suku Ta'a karena banyak itu yang tidak paham sejarah, terus itu kita putar kita kasih kaitkan sama Islam"¹⁰⁷

3. Membuat kampung binaan percontohan

Sudah menjadi tabiat manusia yang ingin untuk melihat bukti daripada hanya sekedar janji-janji, oleh karena itu, maka dibuatlah kampung padangkalang yang mayoritas penduduknya beragama Islam sebagai kampung binaan dan juga percontohan bagi masyarakat Menyo'e yang lainnya bahwasanya agama Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin yang peduli dengan keadaan saudara-saudaranya sesama muslim bahkan yang berada di pedalaman sekalipun. Di sini masyarakat diberikan bantuan-bantuan dan mendapatkan pembinaan dan pemahaman tentang keislaman oleh para dai.

"Kita buat satu kampung yang akan jadi contoh buat masyarakat bahwa Islam itu agama yang bagus, agama yang perhatian, kuat persaudaraannya supaya banyak yang tertarik dengan Islam"¹⁰⁸

¹⁰⁷ Bapak Umar Basyir, dai pedalaman Morowali Utara, wawancara, senin, 20 September 2018.

¹⁰⁸ Ust Abdul Ghani, koordinator dai pedalaman AMCF Morowali Utara, wawancara, Rabu, 05 September 2018.

4. Mengutus dai

Masyarakat desa Menyo'e adalah masyarakat yang awam yang masih sangat minim pemahaman keagamaannya sehingga dibutuhkan orang yang mampu membimbing mereka dan memberikan pemahan kelslaman yang lebih mendalam kepada mereka, seperti apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Ghani:

"Mereka itu masyarakat yang masih awam, jadi perlu ada yang bimbing mereka, mengejarkan Islam kepada mereka, supaya mereka paham agama jadi tidak mudah dimurtadkan sama misi, kan kasian kalau cuman gara-gara indomie dua bungkus mereka jadi murtad"¹⁰⁹

Bahkan bukan hanya itu saja pengutusan dai ke Menyo'e diharapkan selain mengajarkan kepada mereka ilmu agama sekaligus juga dapat mengajarkan kepada masyarakat Menyo'e ilmu-ilmu umum yang lainnya seperti membaca, menulis, berbahasa Indonesia yang baik dan benar dengan lancar, dan juga dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh dai.

5. Bantuan-bantuan

Kebutuhan manusia memang sangat banyak dan beragam jenisnya, namun yang menjadi kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia ada tiga hal yaitu sandang, pangan, dan papan. Untuk mencegah pemurtadan oleh gerakan misionaris dan untuk menarik hati masyarakat masuk agama Islam, maka diberikanlah bantuan-bantuan kepada masyarakat Menyo'e, bantuan-bantuan yang diberikan berupa bantuan

¹⁰⁹ ust Abdul Ghani, koordinator dai pedalaman AMCF Morowali Utara, wawancara, rabu, 05 September 2018.

sembako, bantuan pakaian-pakaian bekas layak pakai dan yang terbaru adalah bantuan seng untuk masyarakat kampung binaan padangkalang.

Hasil wawancara dengan ustadz Ridwan Rahimi:

"Kita kasih ke mereka bantuan-bantuan, bantuan sembako, pakaian-pakaian bekas layak pakai terus juga kita kasih mereka seng supaya mereka makin tertarik dengan Islam dan mau tinggal menetap di situ supaya mudah kita membina mereka"¹¹⁰

Dalam penyaluran bantuan-bantuan tersebut diberikan kepada seluruh masyarakat Menyo'e tanpa melihat status keagamaan mereka baik yang telah memeluk agama Islam, nasrani, maupun yang masih belum beragama. Semuanya mendapatkan bantuan tersebut, yang mana diharapkan dengan diberikannya bantuan-bantuan tersebut akan semakin menguatkan keimanan mereka bagi yang telah muslim, serta membuat yang beragama nasrani dan yang belum beragama tertarik dan mau memeluk agama Islam. Wawancara dengan ustadz Ajan:

"Kita juga memberikan bantuan-bantuan kepada mereka, namun dalam pembagian bantuan tersebut kita tidak membeda-bedakan begitu antara yang Islam, yang Kristen, yang belum beragama, pokoknya semuanya kita berikan"¹¹¹

6. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, bahkan menuntut ilmu dalam agama Islam merupakan sebuah kewajiban yang dibebankan bagi setiap muslim. Untuk membagi pengetahuan kepada anak-anak desa Menyo'e baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum yang lain, maka

¹¹⁰ Ust Ridwan Rahimi, koordinator dai AMCF wilayah, wawancara, Senin, 03 September 2018.

¹¹¹ Ust Ajan, dai pedalaman Morowali Utara, wawancara, Selasa, 18 Oktober 2018.

pendidikan menjadi salah satu bentuk strategi sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh. Dengan pendidikan yang memadai anak-anak akan mampu memilih jalan kehidupan yang lebih baik dimasa depan, dan dapat mengambil peran untuk mensejahterakan kampung halamannya. Oleh sebab itulah pendidikan menjadi salah satu strategi yang dilakukan baik oleh AMCF yayasan Al-Muhajirin adalah dengan melalui pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh yayasan Al Muhajirin yang mendirikan telah mendirikan SDIT Al-Muhajirin dan juga AMCF yang bekerjasama dengan Aisyiyah yang mendirikan sekolah alam. hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan Rahimi:

"Kita mendirikan sekolah ini supaya anak-anak disini walaupun di pedalaman mereka dapat memperoleh pendidikan selayaknya anak-anak yang lain, tetapi tentu saja pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang berlandaskan Islam"¹¹²

7. Pemberian pemahaman kelslaman

Ustadz lin Mahmudin mengatakan bahwa:

"memahami masyarakat tentang agama Islam itu penting, jangan sampai sudah Islam namun tidak tahu sama sekali tentang Islam. Makanya kita berikan mereka pendidikan kelslaman supaya mereka juga tidak gampang diajak murtad"¹¹³

Pemahaman keagamaan masyarakat desa Menyo'e sangatlah minim, sehingga pemberian Pemahaman kelslaman penting untuk dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat memahami agama mereka, minimal mereka mengetahui hal-hal yang paling mendasar dalam

¹¹² Ust Ridwan Rahimi, koordinator dai AMCF wilayah, wawancara, senin, 03 September 2018.

¹¹³ Ust lin Mahmuddin, dai dan sekretaris yayasan Al-Muhajirin, Kamis, 06 September 2018.

agama Islam, dan sebagai bentuk pembentengan masyarakat terhadap gerakan-gerakan Kristenisasi agar mereka tidak mudah untuk dimurtadkan.

8. Dakwah dengan menunjukkan akhlak yang baik

Ustadz Gunawan yang merupakan dai yang bertugas di Menyo'e mengatakan bahwa:

"Dalam berdakwah itu yang paling penting juga menunjukkan akhlak yang baik kepada penduduk, kita tunjukkan beginilah akhlaknya orang Islam supaya masyarakat merasa senang dengan kita, kalau sudah senang sudah dekat untuk diarah-arankan itu jadi tidak terlalu susah"¹¹⁴

Sudah menjadi hal yang biasa bahwa hal yang paling pertama yang dilihat oleh masyarakat terhadap orang baru adalah tampilan luarnya dan akhlak kelakuannya sehari-hari. Dan inilah yang dimanfaatkan oleh Ustadz Gunawan dalam berdakwah, dengan menunjukkan akhlak yang baik membuat masyarakat merasa nyaman terhadap kita sehingga mudah untuk diambil hatinya, dan ketika hati masyarakat telah diambil masyarakat telah senang dengan kita maka untuk kedepannya untuk mengarahkan masyarakat akan mudah.

¹¹⁴ Ust Gunawan, dai pedalaman Morowali Utara, wawancara, Rabu, 19 September 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam menyebarkan agama Kristen di desa Menyo'e misionaris menggunakan pola-pola atau cara-cara sebagai berikut: a) Membuat basis gerakan di Menyo'e. b) Adat budaya. c) Pendidikan. d) Kesehatan. e) Bantuan-bantuan. f) Mendekati orang-orang dianggap berpengaruh. g) Membuat gereja dan mengirim pendeta. h) Kegiatan-kegiatan kerohanian. i) Pemikahan. j) Beasiswa.
2. selanjutnya Kristenisasi ternyata membawa dampak bagi masyarakat desa Menyo'e, dampak Kristenisasi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: a) Pencampuran kebudayaan b) Diskriminasi c) Intimidasi.
3. Strategi dakwah dalam menghadapi Kristenisasi yang telah diterapkan oleh AMCF, DDI, yayasan Al-Muhajirin, dan dai adalah sebagai berikut: a) Membangun masjid. b) Dakwah dengan pendekatan sejarah. c) Membuat kampung binaan percontohan. d) Mengutus dai. e) Bantuan-bantuan. f) Pendidikan. g) Pemberian pemahaman kelslaman. h) Dakwah dengan menunjukkan akhlak yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada yayasan dakwah di Indonesia

Kehidupan serta kelangsungan dakwah di daerah pedalaman juga membutuhkan perhatian, setiap uluran tangan kita merupakan berkah yang selalu dinantikan oleh saudara-saudara kita di pedalaman, apabila tidak mampu menghadirkan diri kita ditengah-tengah mereka, maka bantulah mereka dengan apa yang kita punya, sekecil apapun itu namun sangat berarti bagi mereka. kepada seluruh yayasan dakwah di Indonesia agar bersama-sama membantu perjuangan dakwah di pedalaman agar saudara-saudara kita di pedalaman tidak lagi menjadi sasaran Kristenisasi.

2. Kepada organisasi Islam di Indonesia

Organisasi Islam di Indonesia begitu banyak dan besar namun kebanyakan hanya berpusar di perkotaan dan kurang untuk memperhatikan masyarakat pedalaman, sehingga banyak masyarakat pedalaman yang merasa tidak diperhatikan dan inilah yang menjadi kesempatan untuk para misionaris melakukan pergerakan di daerah pedalaman. Maka saran peneliti untuk organisasi Islam di Indonesia agar tidak hanya memfokuskan kegiatannya di kota namun juga mulai berusaha untuk berfokus juga di pedalaman.

3. Kepada para dai

Tugas dakwah bukan hanya tugas para dai akan tetapi tugas semua umat muslim. Dan kepada para dai juga agar sekiranya lebih memperhatikan masyarakat pedalaman karena di zaman sekarang ini banyak dai yang lebih suka dan senang mendapat tugas di daerah perkotaan yang mudah dengan semua akses yang tersedia namun ketika mendapat tugas atau tanggung jawab di daerah pedalaman banyak yang tidak bertahan lama, bahkan ada yang menolak dengan alasan tidak memiliki akses, kekurangan dana, komunikasi yang sulit dengan masyarakat pedalaman dan masih banyak lagi alasan yang lainnya. Oleh karenanya peneliti ingin menyampaikan kepada seluruh dai agar tidak pilih-pilih tempat dalam berdakwah, berdakwahlah dengan ikhlas tanpa mengharapkan pamrih, dan bisa jadi satu ayat yang kita sampaikan di pedalaman lebih bernilai dari pada satu juz yang kita sampaikan di kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim.
- Al-Bilali, Abdul Hamid, *Fiqh Al-Dakwah Fi Ingkar Al-Mungkar*, Kuwait: Dar Al-Dakwah, 1989.
- Al-Fayumi, Ahmad bin Munir Al-Muqri', *Al-Misbahul Munir*, Riyadh: Al-Maktabah Al-Arabby, 1982.
- An-Naisabury, Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajaj bin Muslim Al-Qusyairy, *Shahihu Muslim*, Beirut: Darul Jiil, Jilid 1.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Ed Revisi, Cet 12, 2002.
- Aripudin, Acep Dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014.
- As-Sulaimy, Muhammad bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Beirut: Daru Ihya At-Taratsi Al-Arabi, Jilid 4.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2004.
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet 1, 2013.
- Dradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, Cet 1, 1992
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Keragaman Antar Umat Beragama*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1991.
- Heuken, Adolf, *Ensiklopedia Gereja Vol.III*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993
- Ishaq, Ropingi el, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani, 2016.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo, Ed. Rev, Cet 16, 2012
- K, Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar.

- Latif, HSM. Nasaruddin, *teori dan prektek dakwah Islamiyah*, jakarta: firma dara.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Perjanjian Baru, Mazmur, dan Amsal*, Bogor, Cet 2, 1992.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma.
- Ma'luf, Lois, *Munjid Fi Al-Lughah Wa A'lam*, Beirut: Dar Fikr, 1986.
- Makhfudz, Syeikh Ali, *Hidayatul Mursyidin*, Trj, Chadidjah Nasution, Tiga A, 1970.
- Mandzur, Ibnu, *Lisan Al-Arab*, Beirut: Dar Fikr, Jilid 6, 1990.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, Ed 2, Cet 14, 1997.
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, Ed 1, Cet 1, 2003.
- Rauf, Hasan Abdul dan Abdurrahman Ghirah, *Orientalisme Dan Misionarisme Menelikung Pola Pikir Umat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Said, Abdul Latif, *Ensikopedi Lengkap Kuasai Bahasa Arab*, Solo: Ahsan Media.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo, 2011.
- Sholeh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet 2, 1998.
- Soemargono, Soejono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983
- Steenbrink, Karel A, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda Dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj S.A. Jamran, Bandung: Mizan, 1995.
- Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Forum Dakwah, Jakarta: Pusat Dakwah Islamiyah Indonesia, 1972.
- Suhandang, Kustasadi, *Strategi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 2, 2003

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: RajaGrafindo, Ed. 1, Cet 1, 2004

Thouless, Robert H, *Psikologi Agama*, Trj Machun Husein, Jakarta: Raja Grafindo Ed 1, Cet 3, 2000.

Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2006

Tim Fakta, (Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan), *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet 1, 2002

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, Cet 6, 2012.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet 1, 2012

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.

<http://www.bps.go.id/>, diakses pada 26 Februari 2018

